

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BPRS TAMAN
INDAH DARUSSALAM DENGAN METODE RGEK DAN
*SHARIA COMPLIANCE***



Disusun Oleh:

**ADE RISMA
NIM. 170603224**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ade Risma
NIM : 170603224
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

AR - RANIRY Yang Menyatakan,



Ade Risma
Ade Risma

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah
Darussalam dengan Metode RGEC dan *Sharia Compliance***

Disusun Oleh:

Ade Risma
NIM. 170603224

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi
danformatnya telahmemenuhi syarat Penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

PembimbingI

PembimbingII

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP. 197209072000031001



Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP. 199009052019032019

A R - R Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam
dengan Metode RGEK dan *Sharia Compliance***

Ade Risma
NIM. 170603224

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 Desember 2021 M
11 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Ana Fitriani, SE., M.Sc
NIP. 199009052019032019

Penguji I

Penguji II

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003

Isnaliaha, S.H., MA
NIDN. 2029099003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Firdaus, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYAILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Risma
NIM : 170603224
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : aderisma133@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi
Yang berjudul:

Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam dengan Metode RGEC dan Sharia Compliance

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Desember 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ade Risma
NIM. 170603224

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP. 199009052019032019

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya, serta dengan limpahan rahmat yang telah diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam dengan Metode RGENC dan *Sharia Compliance*”**. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan kepada umat manusia untuk menjadi generasi yang baik sesuai tuntunan al-quran dan sunnah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa adanya kesilapan dan hambatan yang penulis alami. Namun, berkat bimbingan, petunjuk, serta saran dan masukan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan juga sekaligus Dosen penguji I dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta Mukhlis, S.HI.,SE.,M.H selaku

Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Riza Aulia, SE.,M.Sc. selaku Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan juga sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Ana Fitria, SE.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta kemudahan selama proses penyelesaian skripsi ini hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Isnaliana, S.HI.,MA selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan nasehat, masukan dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pimpinan dan Karyawan PT BPRS Taman Indah Darussalam yang telah membantu penulis untuk memberikan data yang diperlukan guna penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa sekali untuk yang tercinta yaitu kedua orang tua penulis Ayahanda Jakfar Siddiq (Alm) dan Ibunda Nur Railah, yang selalu melimpahkan cinta dan kasih sayangnya

yang tiada tara untuk penulis, serta doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkah yang penulis tempuh. Dan untuk Kakak Siska Rahma Yanti dan Adik Risa Farnadia Nur yang tersayang, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan serta dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah membalas semua bentuk bantuan, bimbingan, arahan, masukan dan ilmunya dengan dilimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang amat banyak. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat menjadi sebuah manfaat bagi pembaca pada umumnya terkhususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

Penulis

Ade Risma

A R - R A N I R Y

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haua : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madīnah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madīnahtul munawwarah

Talḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ade Risma
NIM : 170603224
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam dengan Metode RGEC dan *Sharia Compliance*
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc
Pembimbing II : Ana Fitria, SE.,M.Sc

Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran mengenai kinerja bank secara keseluruhan dalam operasionalnya terhadap kinerja yang diraih, baik itu dalam hal penghimpunan dana, penyaluran dana, keuangan, teknologi, pemasaran, maupun dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020 ditinjau dengan metode RGEC dan *sharia compliance*. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020 berdasarkan metode RGEC yang diukur dengan rasio NPF, ROA dan CAR ialah rasio NPF dan CAR memperoleh predikat sangat baik, sedangkan rasio ROA memperoleh predikat tidak baik. Berdasarkan *sharia compliance* yang diukur dengan rasio PSR, ZPR dan ISIR ialah PSR dan ZPR ialah tidak memuaskan, sedangkan ISIR ialah sangat memuaskan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Metode RGEC dan *ShariaCompliance*

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Kesehatan Bank.....	19
2.1.3.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	20
2.1.3.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	22
2.1.3.3 <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	23
2.1.3.4 <i>Capital</i> (Permodalan).....	25
2.1.4 <i>Sharia Compliance</i>	26
2.1.4.1 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	31
2.1.4.2 <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR).....	32
2.1.4.3 <i>Islamic Income Ratio</i> (ISIR)	36
2.2 Penelitian Terkait.....	37

2.3 Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Desain Penelitian	47
3.2 Sumber Data	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	48
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.1 Sejarah PT BPRS Taman Indah Darussalam.....	54
4.1.2 Visi dan Misi	56
4.1.3 Struktur Organisasi.....	57
4.1.4 Perkembangan Usaha	58
4.2 Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC	61
4.2.1 <i>Risk Profile</i> (Profi Risiko).....	61
4.2.2 <i>Earning</i> (Rentabilitas)	64
4.2.3 <i>Capital</i> (Permodalan)	67
4.3 Analisis Kinerja Keuangan dengan <i>Sharia Compliance</i>	68
4.3.1 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR).....	68
4.3.2 <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)	70
4.3.3 <i>Islamic Income Ratio</i> (ISIR).....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

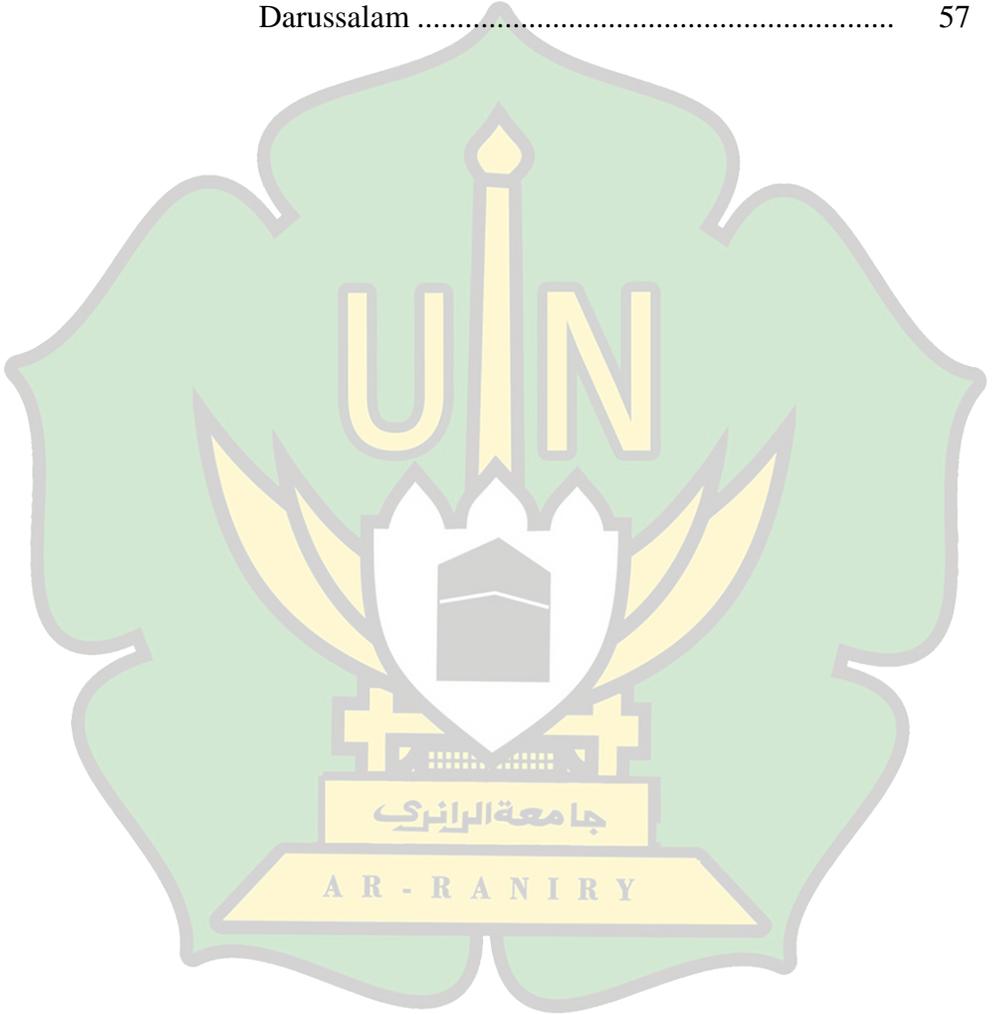
Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan BPRS Taman Indah Darussalam Tahun 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	3
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	22
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	25
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat CAR	26
Tabel 2.4 Standar Penilaian Kinerja Perbankan Syariah	31
Tabel 2.5 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	48
Tabel 3.2 Predikat Komposit GCG.....	51
Tabel 4.1 Perhitungan NPF BPRS Taman Indah Darussalam Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	62
Tabel 4.2 Perhitungan ROA BPRS Taman Indah Darussalam Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	64
Tabel 4.3 Perhitungan CAR BPRS Taman Indah Darussalam Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	67
Tabel 4.4 Perhitungan PSR BPRS Taman Indah Darussalam Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	69
Tabel 4.5 Perhitungan ZPR BPRS Taman Indah Darussalam Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	71
Tabel 4.6 Perhitungan ISIR BPRS Taman Indah Darussalam Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah).....	72

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BPRS Taman Indah Darussalam	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan ATMR BPRS Taman Indah Darussalam	82
Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan Periode 2018-2020	83
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Periode 2018-2020	85
Lampiran 4 Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Periode 2018- 2020	87
Lampiran 5 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Periode 2018-2020	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdirinya lembaga keuangan syariah dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip Islam, syariah, serta tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun prinsip hukum Islam dalam aktivitas perbankan dan keuangan yang bersumber pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah ialah yang dimaksud dengan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan, keadilan, kemanfaatan, serta universalitas (Soemitra, 2018).

Salah satu lembaga keuangan syariah adalah bank syariah. Bank syariah ialah lembaga keuangan yang melaksanakan sistem usahanya yang bersumber pada prinsip-prinsip syariah. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan bahwa, prinsip syariah ialah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah) dan prinsip penyertaan modal

(musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), serta prinsip pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*).

Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri dari tiga jenis di antaranya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa, BPRS merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum, kegiatan usaha BPRS sama dengan kegiatan usaha BUS yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa. Perbedaannya hanyalah BPRS tidak diperbolehkan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti ikut serta dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menerbitkan giro.

Berdirinya BPRS merupakan salah satu wujud dari proses pemulihan kembali kondisi ekonomi Indonesia, yang semuanya termuat dalam berbagai paket kebijakan dibidang keuangan, moneter, dan perbankan. Berdirinya BPRS berlandaskan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diamendemenkan menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran. Salah satu Bank Pembiayaan Rakyat yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah adalah PT BPRS Taman Indah Darussalam yang terletak di kota Banda Aceh.

Hadirnya BPRS Taman Indah Darussalam tentu memiliki tujuan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk terwujudnya tujuan tersebut, maka BPRS Taman Indah Darussalam harus melakukan pengelolaan bank dengan baik, dan tetap menjaga kepercayaan masyarakat, baik nasabah maupun investor yang mempercayakan dananya di bank tersebut, yaitu dengan selalu memperhatikan kinerja keuangannya. Berikut ini perkembangan kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018-2020:

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan BPRS Taman Indah Darussalam Tahun 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah)

Indikator	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Aset	3.459.667	6.792.171	30.299.053
Pembiayaan yang disalurkan	589.302	542.000	14.707.663
Modal	1.818.496	5.654.653	5.825.630
Laba/Rugi	(289.003)	(863.843)	170.978

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam (2021).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pertumbuhan aset dan modal selalu mengalami peningkatan, sedangkan

pembiayaan yang disalurkan dan laba rugi mengalami fluktuasi. Pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2018 sebesar Rp589.302 mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp47.302 atau sebesar 8,03%, sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp14.165.663 atau sebesar 2.614%. Sedangkan laba rugi mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar Rp289.003 dan Rp863.843 dengan penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp574.840 atau sebesar -119,79%, sedangkan pada tahun 2020 bank memperoleh laba sebesar Rp170.978 dengan peningkatan sebesar Rp1.034.821 atau sebesar -198,90%. Dengan demikian penting untuk dilakukan analisis terhadap kinerja keuangannya, agar BPRS Taman Indah Darussalam dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, menerapkan dan meningkatkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam usaha bank tersebut, melakukan peningkatan dan perkembangan operasional usaha bank, dan untuk dapat menjaga kepercayaan nasabah maupun investor.

Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran mengenai kinerja bank secara keseluruhan dalam operasionalnya terhadap kinerja yang diraih, baik itu dalam hal penghimpunan dana, penyaluran dana, keuangan, teknologi, pemasaran, maupun dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan mengetahui tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah sendiri diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014, yang berdasarkan pada pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), yaitu penilaian dengan menggunakan faktor-faktor *Risk profile*, *Good corporate governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC).

Metode RGEC merupakan metode penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu metode CAMELS. Metode RGEC lebih efektif daripada metode CAMELS, dikarenakan metode RGEC mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko. Hal ini mengingat kegiatan operasional bank sangat berpengaruh terhadap tingkat risiko yang dihadapi. Dengan adanya penilaian kesehatan bank berdasarkan metode RGEC, bank dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas operasional suatu bank. Selain itu, metode RGEC dapat mengevaluasi kinerja suatu bank dari hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat di setiap faktor RGEC.

Namun untuk mengukur kinerja keuangan BPRS tidak cukup dengan hanya menggunakan metode RGEC saja, dikarenakan BPRS merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, tentunya bank tersebut harus mematuhi segala peraturan yang menyangkut prinsip syariah dalam usaha perbankan. Oleh karena itu, diperlukan juga untuk mengukur

kinerja keuangannya dari segi kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

Kepatuhan syariah (*shariacompliance*) merupakan pelaksanaan nilai-nilai syariah secara keseluruhan di lembaga keuangan syariah yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan Bank Indonesia terhadap pemenuhan prinsip syariah, baik dari segi operasional, produk, dan transaksi pada bank syariah (Yarmunida, 2018).

Kepatuhan syariah muncul karena ketidakmampuan manajemen bank syariah dalam memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap jasad produk perbankan yang disediakan (Najib dan Rini, 2016). Dalam beberapa penelitian, masih ada anggapan bahwa bank syariah “sama” dengan bank konvensional. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latif (2018) mengatakan bahwa banyak dari masyarakat yang masih beranggapan bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, hal ini menunjukkan masih sangat lemahnya pengawasan terhadap kepatuhan syariah, serta masih banyaknya sumber daya manusia yang belum paham terhadap prinsip syariah.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank berdasarkan kepatuhan syariah sendiri, dapat dilihat atau dinilai dari seberapa besar tingkat kepatuhan suatu bank terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatannya bank tersebut. Secara

kuantitatif kepatuhan syariah dapat diukur dengan beberapa indikator.

Hameed et al. (dikutip dalam Lestari 2020), merekomendasikan bahwa *Islamicity Performance Index (IPI)* sebagai pedoman untuk pengungkapan kepatuhan syariah. Adapun indikator tersebut di antaranya, yaitu *zakat performanceratio*, *profit sharingratio*, *equitable distributionratio*, *director-employeswelfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) index*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga indikator saja yaitu: *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, dan *Islamic Income Ratio (ISIR)*.

Penelitian lain yang juga meneliti tentang kinerja keuangan di antaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Widya Intan Sari dan Destian Andhani (2020) menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2019 tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, indikator-indikator penilaian kesehatan bank secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik dan analisis menggunakan RGEC lebih baik karena lebih adanya risiko daripada dengan CAMELS yang hanya laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Debbi Chyntia Ovami (2020), yaitu: *shariacompliance* dan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Islamic IncomeRatio* (ISIR), *Profit SharingRatio* (PSR), dan *IslamicInvestmentRatio* (IIR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, *IslamicIncomeRatio* (ISIR) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan *Profit SharingRatio* (PSR) dan *IslamicInvestmentRatio* (IIR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan hal yang tersebut diatas, maka dapat dijabarkan dalam judul penelitian: “**Analisis Kinerja Keuangan PT BPRSTaman Indah Darussalamdengan Metode RGEC dan ShariaCompliance**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalamperiode 2018-2020 ditinjau dengan metode RGEC?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalamperiode 2018-2020 ditinjau dengan *ShariaCompliance*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020 ditinjau dengan metode RGEC.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020 ditinjau dengan *Sharia Compliance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik yaitu dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan menjadi sumber rujukan, acuan, atau literatur untuk menulis karya ilmiah bagi penulis lainnya.
2. Bagi penulis yaitu dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menambah dan memperluas wawasan, dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC dan *shariacompliance*.
3. Bagi pihak bank yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan dan acuan untuk menetapkan strategi dan keputusan dalam menjalankan bisnis atau usaha perbankan syariah, serta dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam itu sendiri.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri, di antaranya, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas tentang pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini di antaranya: kinerja keuangan, laporan keuangan, kesehatan bank yang terdiri dari: *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*, serta *sharia compliance* yang terdiri dari: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income ratio*. Dan pada bab ini juga mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang judulnya berkaitan atau berhubungan dengan judul penelitian ini serta penjelasan terkait kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel serta metode dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, yang pertama menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari: sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta perkembangan usaha dari PT BPRS Taman Indah Darussalam. Kedua menjelaskan tentang hasil penelitian untuk menjawab permasalahan tentang penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode RGEK dan *sharia compliance* yang terdiri dari indikator: *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (ISIR) serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan indikator tersebut.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan para manajemen dalam menjalankan perusahaan pada berbagai aspek keuangan secara efektif dan efisien, aspek tersebut meliputi: aspek operasional, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku secara umum, berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangan selama periode tertentu (Irfani, 2020).

Sedangkan Chandra, Mangantar, dan Oroh (2016) mendefinisikan pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai setiap hasil ekonomi yang mampu dicapai oleh perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan pada saat periode tertentu melalui kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba secara efisien dan efektif yang perkembangannya dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja merupakan analisis terhadap data serta penanggulangan bagi perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan

operasional perusahaan itu sendiri agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya (Theresia, Runtuwene, dan Keles, 2016). Kasmir (dikutip dalam Syaifullah et al., 2020) menyebutkan bahwa kinerja dapat menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan perusahaan. Dimana kelebihan tersebut haruslah bisa dipahami untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja dan kekurangan juga perlu untuk diketahui agar bisa menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan manfaat pengukuran kinerja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di antaranya, yaitu:

1. Pegawai, berkaitan dengan keinginan dan kemampuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, berkaitan dengan deskripsi uraian pekerjaan serta sumber daya untuk melakukan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, meliputi sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, mencakup kondisi kerja dan faktor-faktor lokasi, serta iklim organisasi dan komunikasi.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja diantaranya, ialah:

1. Untuk mengukur kinerja yang telah dicapai secara keseluruhan dalam suatu waktu tertentu oleh suatu organisasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Untuk mengukur pencapaian per derpatemen secara keseluruhan dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan.
3. Dasar untuk penetapan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Sebagai dasar dalam membuat keputusan dan kegiatan, umumnya pada organisasi atau khususnya pada divisi atau bagian organisasi.
5. Sebagai dasar penetapan kebijaksanaan penanaman modal untuk dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan informasi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan jenis dan jumlah aset, modal, dan kewajiban (hutang) yang semuanya termuat dalam laporan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan gambaran hasil yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu yang termuat dalam laporan laba rugi (Pattiruhu, 2020).

Hery (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, fungsi dari laporan keuangan inisialah sebagai alat informasi yang mengaitkan antara perusahaan dengan pihak-pihak

yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan Sunardi (2018) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi secara terstruktur pada periode tertentu mengenai posisi keuangan perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan informasi lainnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi ini dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank menurut Kasmir (2015), adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Pemegang saham yang secara bersama adalah pemilik bank mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan untuk melihat perkembangan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam memperoleh laba dan pengembangan aset yang dimiliki, serta untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

2. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan bank baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan, kepentingan terhadap tingkat kepatuhan bank dalam menjalankan kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan kepentingan terhadap perkembangan peran perbankan dalam mengembangkan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam memperoleh laba dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya terhadap pengembangan aset-aset yang dimiliki.

4. Karyawan

Karyawan memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya, agar para karyawan juga mengerti tentang kinerja mereka, sehingga apabila bank mengalami keuntungan mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan dan sebaliknya jika bank mengalami kerugian mereka perlu melakukan perbaikan.

5. Masyarakat luas

Masyarakat juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank untuk dijadikan suatu jaminan

terhadap uang yang disimpan dibank. Jaminan ini diperoleh dari melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan dari adanya laporan keuangan sehingga pemilik dana dapat membuat keputusan untuk tidak ataupun masih tetap mempercayakan dananya disimpan pada bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun berdasarkan periode tertentu dengan tujuan tertentu bagi pihak yang memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga bisa disusun secara mendadak atau secara berkala sesuai kebutuhan perusahaan. Intinya, laporan keuangan ini dapat memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik bagi pihak dalam maupun pihak luar.

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan dibuat atau disusun, yaitu:

1. Memberikan informasi perusahaan tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki pada saat ini;
2. Memberikan informasi perusahaan tentang jumlah dan jenis kewajiban serta modal yang dimiliki pada saat ini;
3. Memberikan informasi terkait jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu;

4. Memberikan informasi perusahaan terkait jenis serta jumlah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu;
5. Memberikan informasi perusahaan terkait perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, serta modal;
6. Memberikan informasi perusahaan tentang kinerja manajemen pada suatu periode tertentu;
7. Memberikan informasi terkait catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Suatu laporan keuangan yang dikatakan memiliki kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan haruslah memenuhi karakteristik sebuah laporan keuangan. Menurut Pattiruhu (2020), karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. Relevan. Suatu laporan keuangan yang dikatakan relevan haruslah mengandung informasi yang tepat dan masuk akal, dikarenakan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Karakteristik informasi yang relevan yaitu: ketepatan waktu, nilai prediktif, dan umpan balik.
2. Andal. Suatu laporan keuangan yang dikatakan andal ialah informasi yang disediakan haruslah dapat dipercaya, bebas dari penyimpangan. Karakteristik informasi yang andal yaitu: dapat diverifikasi, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan netralitas.

3. Dapat dibandingkan. Suatu informasi keuangan yang disajikan haruslah dapat dibandingkan dengan informasi keuangan perusahaan lainnya, guna membandingkan kinerja dari suatu perusahaan.
4. Konsisten. Informasi yang disajikan haruslah sesuai dengan standar akuntansi yang sama dan tetap dari periode ke periode.

2.1.3 Kesehatan Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan perlu untuk dinilai kesehatannya. Tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut, apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sama sekali. Bank yang dalam kondisi sehat haruslah selalu menjaga dan mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang tidak sehat haruslah segera mengatasi masalah kesehatannya agar kembali sehat.

Menurut Dangnga dan Haeruddin (2019), kesehatan suatu bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank secara wajarsertamampu memenuhisegalakewajibannya dengan baik, sesuaidengan peraturan perbankan yang berlaku dikarenakan kesehatan bank mencakup semua kegiatan usaha perbankan. Kasmir (dikutip dalam Sari dan Andhani, 2020) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kondisi dan permasalahan yang dialami bank, serta penentuan tindakan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatasi kelemahan bank. Untuk

mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kesehatan bank, maka setiap tahun dilakukan penilaian kesehatan bank, dikarenakan kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, manajemen, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas, dan masyarakat selaku pengguna jasa (Sunardi, 2018).

Dalam membentuk kepercayaan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan diperlukannya kesehatan bank. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat benar-benar dalam kondisi sehat agar tidak merugikan masyarakat (Purba, 2019). Untuk melihat suatu bank tersebut sehat atau tidak, maka dilakukannya penilaian terhadap kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank tidak hanya untuk bank konvensional saja melainkan bank syariah juga harus dinilai kesehatannya, baik itu Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah didasarkan pada penilaian dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*, yaitu penilaian dengan menggunakan faktor-faktor *Risk profile*, *Good corporate governance*, *Earning*, dan *Capital (RGEC)*.

2.1.3.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko serta risiko inheren dalam kegiatan operasional perbankan. Profil risiko ialah gambaran dari segala risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko, untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, dan juga sebagai bahan supervisi untuk

mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, di mana profil risiko menjadi salah satu laporan terkait tingkat dan tren seluruh eksposur risiko yang signifikanserta sesuai dengan kompleksitas dalam usaha perbankan, mencakup profil risiko yang terdapat pada anak perusahaan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 23/POJK.03/2018, risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko yang harus dikelola dalam penerapan manajemen risiko bagi BPRS meliputi: risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegalalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPRS termasuk risiko akibat BPRS ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil (POJK No. 23/POJK.03/2018). Untuk mengukur risiko kredit, salah satunya dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF ialah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Rasio NPF membandingkan tingkat risiko pembiayaan yang kurang lancar atau tidak lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Rasio NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan, semakin kecil rasio NPF maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan

yang akan ditanggung oleh pihak bank, sebaliknya apabila semakin besar rasio NPF maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank (Pravasanti, 2018).

Formula penilaian NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Sumber: Pravasanti (2018).

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Nilai NPF
1	$NPF \leq 7\%$
2	$7\% < NPF \leq 10\%$
3	$10\% < NPF \leq 13\%$
4	$13\% < NPF \leq 16\%$
5	$NPF > 16\%$

Sumber: SE Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019.

2.1.3.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut POJK No. 24/POJK.03/2018, tata kelola yang baik ialah suatu tata cara pengelolaan BPRS yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*resposinbility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fainess*).BPRS wajib menerapkan tata kelola yang baik dalam setiap aktivitas usaha BPRS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Penerapan tata kelola yang baik termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana bisnis, pelaksanaan kebijakan,

dan pengawasan intern pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Penerapan tata kelola yang baik paling sedikit diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS;
4. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi komite;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan BPRS;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
9. Batas maksimum penyaluran dana;
10. Rencana bisnis BPRS; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan.

2.1.3.3 *Earning (Rentabilitas)*

Salah satu ukuran untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba. Apabila bank selalu mengalami kerugian dalam aktivitas operasionalnya, lama kelamaan kerugian tersebut akan mengurangi modalnya. Bank yang dalam keadaan seperti ini tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian berdasarkan rentabilitas suatu bank bertujuan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba (pendapatan) (Sobana, 2016).

Kualitas pendapatan mengacu pada keberlangsungan pendapatan. Dengan kata lain, pendapatan berkualitas tinggi adalah mereka yang mencerminkan kapasitas pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu dan yang dilaporkan tanpa menggunakan tipu daya akuntansi. Kualitas pendapatan menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang digunakannya. Kemampuan bank dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba (pendapatan) disebut rentabilitas (Ismanto et al., 2019). Rentabilitas bertujuan memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan tepat (Rivalet al., 2013). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas suatu bank ialah *Return on Asset (ROA)*.

ROA yaitu tingkat kemampuan bank dalam menggunakan aset produktif yang dimiliki untuk meningkatkan laba dalam kurun waktu tertentu (Nasfi, 2019). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut serta dari sisi penggunaan aset, posisi bank tersebut akan semakin baik juga (Mukhtar dan Rinaldi, 2019).

Formula penilaian ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Sumber: Sujarweni (2019).

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Nilai ROA
1	ROA > 1,450%
2	1,215% < ROA ≤ 1,450%
3	0,999% < ROA ≤ 1,215%
4	0,765% < ROA ≤ 0,999%
5	ROA ≤ 0,765%

Sumber: SE Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019.

2.1.3.4 *Capital (Permodalan)*

Salah satu unsur terpenting berjalannya suatu usaha perbankan adalah modal, dikarenakan kegiatan usaha bank menekan pada fungsinya sebagai lembaga perantara yang berhubungan dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Bank diharuskan untuk memiliki modal yang cukup besar untuk mencadangkan dan memutar arus kas bank, mengingat kegiatan pembiayaan bank dalam bentuk kredit. Besarnya kekuatan dan kapasitas bank ditentukan oleh struktur dan ukuran modal bank tersebut. Selain itu, struktur dan ukuran modal bank juga sebagai dasar untuk mengukur ketahanan perbankan terhadap potensi risiko yang akan dihadapi. Untuk keberlangsungan usaha bank tersebut, bank diwajibkan untuk menjaga dan memelihara kecukupan modal guna ketersediaan dana usaha bank tersebut (Ismantoet al., 2019).

Untuk mengukur aspek permodalan bank, salah satu penilaiannya yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk menghadapi risiko kerugian yang akan dialami oleh bank. Cara mengukur rasio CAR ini adalah dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Formula penilaian CAR:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Sumber: Sujarweni (2019).

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Nilai CAR
1	$CAR \geq 11\%$
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	$CAR < 6,5\%$

Sumber: SE Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019.

2.1.4 *ShariaCompliance*

Salah satu aspek penting yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah tingkat kepatuhan syariah. Tingkat kepatuhan syariah pada bank syariah adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, baik dari aspek operasional, produk, dan manajemennya. Kepatuhan syariah ialah perwujudan pemenuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam

lembaga yang mempunyai bentuk ciri, kredibilitas, sertaintegritas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut merupakan nilai, prilaku, serta aksi yang menunjang terciptanya kepatuhan syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Ovami, 2020).

Sutedi (dikutip dalam Mulazid, 2016) menyatakan bahwa selain meliputi produk, kepatuhan syariah dalam bank syariah juga meliputi metode dan sistem serta identitas perusahaan. Karena itu, budaya perusahaan yang meliputi busana, dekorasi dan citra perusahaan merupakan salah satu aspek kepatuhan syariah dalam bank syariah. Tujuannya, tidak lain untuk menciptakan suatu etik serta spiritual kolektif.

Menurut Kasim dan Bukido (2018), kepatuhan syariah merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perbankan syariah. Hal ini disebabkan perbankan syariah sejak awal perkembangannya, ditemukan modelnya dan dikembangkan sebagai satu pelaksanaan dari konsep Islam di bidang ekonomi, dan secara lebih khusus yang menyangkut dengan permasalahan keuangan. Kepatuhan syariah (*shariacompliance*) dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana segala kegiatan dari suatu lembaga keuangan sejalan dengan syariah ataupun kesamaan dari keseluruhan kegiatan lembaga keuangan Islam dengan syariah Islamiah sebagaimana yang sudah disepakati. Definisi ini menggambarkan bahwa kepatuhan syariah adalah suatu keadaan di mana secara keseluruhan aspek dari perbankan syariah secara penuh melaksanakan aktivitas yang berlandaskan pada prinsip-

prinsip syariah. Bertentangan dari keadaan ini, ketika produk dan segi operasional dari perbankan tidaklah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka dinilai sebagai tidak taat atau tidak patuh terhadap syariah. Ketidapatuhan terhadap syariah secara umum akan berdampak pada diberhentikannya operasional bank tersebut.

Kepatuhan syariah tidak dapat dipandang hanya suatu ketentuan yang tidak harus dilaksanakan maupun diremehkan begitu saja, karena kepatuhan syariah sangat berpengaruh terhadap citra dan kemajuan suatu bank syariah. Kepatuhan syariah pada perbankan merupakan ketentuan mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan syariah khususnya perbankan yang melaksanakan aktivitas usaha bersumber pada prinsip syariah. Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan segala prinsip syariah dalam seluruh aspek aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk dari ciri lembaga tersebut. Fungsi kepatuhan sebagai tindakan yang bersifat preventif, untuk memastikan kebijakan, syarat, sistem dan prosedur, serta aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank syariah (Latif, 2018).

Fungsi kepatuhan mempunyai konsep dasar sebagai pengelola risiko dan pelaksanaan yang bertugas untuk melaksanakan koordinasi kepada segala unit kerja dalam melaksanakan manajemen risiko. Fungsi kepatuhan yang utama ialah melaksanakan aktivitas pengawasan pencegahan dalam hal manajemen lembaga keuangan syariah. Untuk terselenggaranya kepatuhan dalam perbankan syariah, maka dibutuhkan upaya yang

mempunyai bentuk ciri, integritas, serta kredibilitas di bank syariah. Untuk melaksanakan daya guna dalam kepatuhan syariah, maka diperlukan beberapa upaya:

1. Protektif, ialah memastikan terciptanya ketaatan kebijakan, ketentuan, dan peraturan yang berlaku melalui analisis di bidang keuangan, operasional serta aktivitas lainnya dalam pemeriksaan maupun pengawasan.
2. Konstruktif, ialah melindungi tingkat kehematan pemakaian sumber daya dan efektivitas hasil yang optimal melalui saran perbaikan dan informasi obyektif untuk melaksanakan review pada semua tingkatan manajemen.
3. Konsultatif, ialah memberikan saran yang bermanfaat untuk seluruh manajemen selaku penyempurnaan kebijakan dalam rangka menggapai tujuan organisasi identifikasi segala kemungkinan risiko dan penyimpangan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya dan dana, sehingga penyimpangan dapat terdeteksi (Harahap dan Siregar, 2020).

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran kualitatif untuk menilai kepatuhan syariah pada bank syariah menurut Arifin (dikutip dalam Hikmah dan Oktaviana, 2019) antara lain, sebagai berikut:

1. Akad atau kontrak yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah yang berlaku.

2. Dana zakat dihitung dan dibayar serta dikelola sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah.
3. Segala transaksi dan kegiatan ekonomi dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.
4. Lingkungan kerja serta budaya perusahaan sesuai dengan syariah.
5. Bisnis usaha yang dibiayai tidak berlawanan dengan syariah.
6. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) selaku pengarah syariah atas keseluruhan kegiatan operasional bank syariah.
7. Sumber dana berasal dari sumber yang halal serta sah menurut syariah.

Selain itu terdapat juga indikator-indikator secara kuantitatif untuk menilai kepatuhan syariah pada bank syariah seperti yang direkomendasikan oleh Hameed et al. (dikutip dalam Lestari, 2020) yaitu *Islamicity Performance Index* (IPI) yang dijadikan sebagai pedoman untuk pengungkapan kepatuhan syariah. Terdapat tujuh indikator dalam pengukuran dengan menggunakan metode IPI, yaitu rasio pembiayaan bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio distribusi yang adil, rasio kesejahteraan direktur-karyawan, rasio investasi Islam, rasio pendapatan Islam, dan indeks organisasi akuntansi dan audit untuk lembaga keuangan Islam.

Metode IPI merupakan salah satu metode yang dapat menilai kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan saja,

tetapi juga mampu menilai prinsip keadilan, penyucian (*tazkiyah*), dan kehalalan. IPI merupakan instrumen pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam bank syariah baik spiritual maupun materialistik (Sabirin, 2018). Berikut ini merupakan pembobotan penilaian kinerja bank syariah:

Tabel 2.4
Standar Penilaian Kinerja Perbankan Syariah

Indikator	Bobot
<i>Profit SharingRatio(PSR)</i>	$\geq 30\%$
<i>Zakat PerformanceRatio(ZPR)</i>	$\geq 35\%$
<i>Qardh</i>	$\geq 35\%$
<i>Employeesexpense</i>	$\leq 35\%$
<i>Dividend</i>	$\geq 35\%$
<i>Net profit</i>	$\geq 35\%$
<i>Directors- EmployeesWelfareRatio</i>	$\leq 35\%$
<i>Islamic income Vs Non Islamic income</i>	$\geq 35\%$

Sumber: Fatmasari danKholmi (2018).

2.1.4.1 *Profit SharingRatio (PSR)*

Bagi hasil ialah representasi transaksional pada Lembaga Keuangan Syariah baik bank ataupun bukan bank. Bagi hasil adalah bagi keuntungan terhadap sejumlah dana nasabah yang diikuti dalam operasional bank syariah dalam melayani akan kebutuhan pembiayaan nasabah(Khudori, 2018).

Sedangkan Rahman dan Nurdin (2020) menyatakan bahwa bagi hasil yaitu suatu sistem yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam suatu usaha. Adapun kesepakatan ini berisikan kesediaan pihak-pihak yang terlibat untuk membagi seluruh hasil dari keuntungannya bersama-sama. Pada perbankan syariah yang menggunakan sistem ini, sistem bagi hasil ini cukup tampak dibandingkan sistem konvensional. Di mana setiap transaksi selalu diawali dengan “akad”. Adapun perbandingan besaran yang akan dibagi bersama merupakan hasil kesepakatan bersama dengan kerelaan hati (*An-Taradhin*) dari setiap pihak. Untuk mengukur bagi hasil perbankan syariah dapat menggunakan *Profit Sharing Ratio* (PSR). Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah pendanaan bagi hasil dari semua total pembiayaan pendanaan yang dilakukan oleh bank. Untuk mengukur PSR ialah dengan cara membandingkan antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan yang terdapat pada bank syariah.

Formula penilaian PSR:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Sumber: Rahman dan Nurdin (2020).

2.1.4.2 Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat ialah salah satu rukun Islam yang ke empat. Setiap muslim wajib mengeluarkan zakat apabila jumlah harta atau kekayaan tertentu yang wajib dizakati telah mencapai nisab, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat

110 dan surah Fussilat ayat 6 dan 7, serta hadits Nabi SAW. Berikut ini bunyi dalilnya:

1. Surah Al-Baqarah (2):110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٠)

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Baqarah[2]: 110)

Ayat diatas merupakan dasar diwajibkannya membayar zakat. Allah memerintahkan untuk membayar zakat kepada kaum fakir miskin. Dengan zakat, kebutuhan para fakir miskin akan tercukupi sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan masyarakat dan kesatuan umat akan tampak dengan solidaritas para individu dan berbagai golongan di dalamnya. Jadi, zakat merupakan sebagian dari faktor-faktor kemenangan di dunia dan juga merupakan bagian dari faktor-faktor kebahagiaan di akhirat (Az-Zuhaili, 2013).

2. Surah Fussilat (41): 6 dan 7

...وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ۚ (٦) الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ (٧)

Artinya: “Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan (Nya), (yaitu) orang-orang yang tidak

menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat.” (Q.S. Fussilat [41]: 6 dan 7)

Ayat di atas menjelaskan tentang ancaman Allah bagi orang yang menolak mengeluarkan zakat yang dapat menyucikan hati dari penyakit pelit dan kikir. Allah SWT menetapkan bahwa kehancuran pantas bagi orang yang memiliki sifat enggan mengeluarkan zakat. Hal ini berlawanan dengan belas kasih kepada makhluk Allah SWT. Allah menyebutkan sifat tersebut karena zakat merupakan indikasi keimanan, karena zakat dapat menghentikan sedikit kecintaan terhadap sesuatu yang paling disukai jiwa, yaitu harta. Menolak mengeluarkan zakat adalah kezaliman terhadap hamba-hamba Allah SWT, sedangkan mengeluarkannya menunjukkan kesungguhan niat (Az-Zuhaili, 2013).

3. Hadits Nabi SAW. (Az-Zabidi, 2017).

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْبَبُّنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ: "مَالُهُ مَالُهُ" وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَرْبُ مَالَهُ، تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ". (بخاری: ۱۳۹۶)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Ayub bahwa seseorang laki-laki berkata kepada Rasulullah “Ceritakan kepadaku satu amal yang dapat memasukkan akuke surga.” Beliau bersabda, “Sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-

Nya dengan apa pun, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan sambungkanlah tali silaturahmi.” (Bukhari: 1396)

Selain dalil-dalil di atas juga terdapat undang-undang yang mengatur tentang zakat, yaitu Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 menyatakan zakat merupakan harta yang harus disisihkan oleh seseorang muslim atau lembaga yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Dari hasil Muktamar Internasional 1404 H, zakat yang dikenakan terhadap perbankan terhitung ke dalam zakat perusahaan. Zakat perusahaan dianalogikan oleh Para ulama kepada zakat perdagangan. Hal ini dikarenakan, jika ditinjau dari segi ekonomidan legal, aktivitas sebuah perusahaan intinya berpijak pada aktivitas perdagangan (Rahman dan Nurdin, 2020). Untuk mengukur zakat perbankan dapat menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yang merupakan rasio perbandingan antara zakat terhadap aktiva bersih.

Dalam hal ini yang menjadi dasar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah adalah zakat yang dibayarkan oleh perbankan syariah yang dapat menggantikan indikator laba (pendapatan) per saham (Khasanah, 2016).

Formula penilaian ZPR:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Sumber: Rahman dan Nurdin (2020).

Formula menghitung aktiva bersih ialah:

$$\text{Aktiva bersih} = \text{Aktiva} - \text{Kewajiban} \quad (2.6)$$

Sumber: Suropto et al. (2021).

2.1.4.3 *Islamic IncomeRatio (ISIR)*

Islam telah terang-terangan melarang untuk melakukan transaksi yang mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Akan tetapi, masih banyak kita lihat praktik perdagangan yang bertolak belakang dengan syariat Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan dari yang halal saja. Jika bank syariah menerima pendapatan non halal maka bank harus dengan jelas membukukannya serta mengungkapkan informasinya (Fatmasari dan Kholmi, 2018).

Menurut Khasanah (2016), pendapatan non halal juga dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang tersedia pada bank syariah. Pendapatan tidak halal diperoleh dari pendapatan aktivitas konvensional. Untuk mengukur seberapa besar jumlah pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah dapat menggunakan rasio *Islamic income*. *Islamic Income Ratio (ISIR)* merupakan rasio perbandingan antara pendapatan halal terhadap total pendapatan. Total pendapatan meliputi pendapatan halal dan pendapatan non halal.

Formula penilaian ISIR:

$$ISIR = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan nonhalal}} \times 100\% \quad (2.7)$$

Sumber: Fatmasari dan Kholmi (2018).

2.2 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini, yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan pembeda dalam penulisan skripsi agar terhindar dari plagiasi dan terjamin keasliannya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Nasfi(2019)dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat”. Adapun metode analisis yang digunakan merupakan analisa deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPRS Sumatera Barat dari periode 2012-2016 yang diukur dengan rasio CAR, FDR, NPF, ROA dan BOPO adalah rasio CAR sebesar 14,27% dan BOPO sebesar 92,43% memperoleh predikat sangat sehat, rasio FDR sebesar 75,67% dan ROA sebesar 1,34% memperoleh predikat sehat, sedangkan rasio NPF sebesar 7,83% memperoleh predikat cukup sehat. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tujuan penelitian untuk melihat kinerja keuangan BPRS. Sedangkan perbedaannya diantaranya, yaitu: penelitian ini menganalisis kinerja keuangan BPRS Sumatera Barat, sedangkan penelitian penulis menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam. Untuk menganalisis kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan rasio CAR, FDR, NPF, ROA dan BOPO, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode RGENC dan *sharia*

compliance. Dan jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, sedangkan jenis penelitian penulis merupakan penelitian kuantitatif.

Widya Intan Sari dan Destian Andhani (2020) menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Adapun metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2019 tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, indikator-indikator penilaian kesehatan bank secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik dan analisis menggunakan RGEC lebih baik karena lebih adanya risiko daripada dengan CAMELS yang hanya laba. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya di antaranya, yaitu: penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sedangkan penelitian penulis menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam. Selain menggunakan metode RGEC, penelitian ini juga menggunakan metode CAMELS, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel *sharia compliance*. Dan metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah analisis kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Febriana Verawaty Siagian dan Muammar Rinaldi (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Adapun metode analisis yang digunakan merupakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor *risk profile* yang diukur dengan rasio NPL dan LDR pada tahun 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh predikat sehat, tahun 2015 memperoleh predikat sehat dan tahun 2016 memperoleh predikat cukup sehat. Faktor GCG dari tahun 2014 keseluruhan bank berpredikat sehat, 2015 dan 2016 juga memperoleh predikat sehat. Faktor *earning* yang diukur dengan rasio ROA dan NIM pada tahun 2014 keseluruhan bank berpredikat sehat, tahun 2015 memperoleh predikat cukup sehat, dan tahun 2016 memperoleh predikat kurang sehat. Dan faktor *capital* yang diukur dengan rasio CAR pada tahun 2014-2016 memperoleh predikat sangat sehat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya di antaranya, yaitu: penelitian ini menganalisis kinerja keuangan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam. Dan penelitian ini hanya menggunakan metode RGEC, sedangkan penelitian penulis selain menggunakan metode RGEC penulis juga menggunakan variabel *sharia compliance*.

Debbi Chyntia Ovami (2020) meneliti tentang “*ShariaCompliance* dan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia”. Adapun metode analisis yang digunakan merupakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *IslamicIncomeRatio* (ISIR), *Profit SharingRatio*(PSR), dan *IslamicInvestmentRatio* (IIR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, *IslamicIncomeRatio* (ISIR) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan *Profit SharingRatio*(PSR) dan *IslamicInvestmentRatio*(IIR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Adapun persamaannya adalah penggunaan *IslamicIncomeRatio* (ISIR) dan *Profit SharingRatio*(PSR) pada variabel *shariacompliance*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *shariacompliance* terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dengan metode RGEC dan *shariacompliance*.

Sry Lestari (2020) menganalisis tentang “Pengaruh *ShariaCompliance* dan *Islamic CorporateGovernance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. Adapun metode analisis yang digunakan merupakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *profit sharingratio* dan *zakat performanceratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sedangkan

equitable distribution ratio dan

Islamic corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan secara simultan, keempat rasio tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai R^2 sebesar 0,662975 atau 66,29% yang artinya 33,71% dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun persamaannya adalah penggunaan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) pada variabel *sharia compliance*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sharia compliance* dan *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dengan metode RGEC dan *sharia compliance*.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, belum ada yang memilih objek penelitian di PT BPRS Taman Indah Darussalam, kinerja keuangan yang dinilai lebih meningkat kesehatannya daripada tingkat kepatuhan syariahnya, dan dua penelitian terakhir menguji pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu penulis memilih objek penelitiannya di PT BPRS Taman Indah Darussalam, serta dalam menilai kinerja keuangan bank penulis tidak hanya menggunakan metode RGEC saja, tetapi juga menggunakan variabel kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

Untuk lebih jelasnya penelitian yang telah diuraikan di atas di muat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Penelitian Terkait

No.	Penelitian, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nasfi (2019), Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat.	Analisa deskriptif dengan menggunakan penilaian kesehatan BPRS yaitu Keputusan Bank Indonesia No. 9/17/PBI/2007, rasio yang digunakan yaitu CAR, FDR, NPF, ROA dan BOPO.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio CAR dan BOPO memperoleh predikat sangat sehat, dengan masing-masing rasio sebesar 14,27% dan 92,43%. • Rasio FDR dan ROA memperoleh predikat sehat, dengan masing-masing rasio sebesar 75,67% dan 1,34%. • Rasio NPF memperoleh predikat cukup sehat, dengan besar rasio 7,83%.
2	Widya Intan Sari dan Destian Andhani (2020), Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019	Analisis kualitatif dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC dengan indikator CAR, KAP, BOPO, FDR, NPF, ROA, dan ROE.	Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2015-2019 tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, indikator-indikator penilaian kesehatan bank secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik dan analisis menggunakan RGEC lebih baik karena lebih adanya risiko daripada dengan CAMELS yang hanya laba.
3	Febriana Verawaty Siagian dan Muammar Rinaldi (2020), Analisis Kinerja Keuangan	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor <i>risk profile</i> pada tahun 2014 menunjukkan keseluruhan bank memperoleh predikat sehat, tahun 2015 memperoleh predikat sehat dan tahun 2016 memperoleh predikat

Tabel 2.5- Lanjutan

No.	Penelitian, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dengan Menggunakan Metode RGEK pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	metode RGEK dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.	<p>cukup sehat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor GCG dari tahun 2014 keseluruhan bank berpredikat sehat, 2015 dan 2016 juga memperoleh predikat sehat. • Faktor <i>earning</i> pada tahun 2014 keseluruhan bank berpredikat sehat, tahun 2015 memperoleh predikat cukup sehat, dan tahun 2016 memperoleh predikat kurang sehat. • Faktor <i>capital</i> rasio CAR pada tahun 2014-2016 memperoleh predikat sangat sehat.
4	Debbi Chyntia Ovami (2020), <i>Sharia Compliance</i> dan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia	<p>Regresi linear berganda dengan rumus:</p> $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ <p>Teknik yang digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian menggunakan SPSS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Income Ratio</i> (ISIR), <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), dan <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. • Secara parsial, <i>Islamic Income Ratio</i> (ISIR) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) dan <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
5	Sry Lestari (2020), Pengaruh <i>Sharia</i>	Regresi linier bergandadengan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Tabel 2.5- Lanjutan

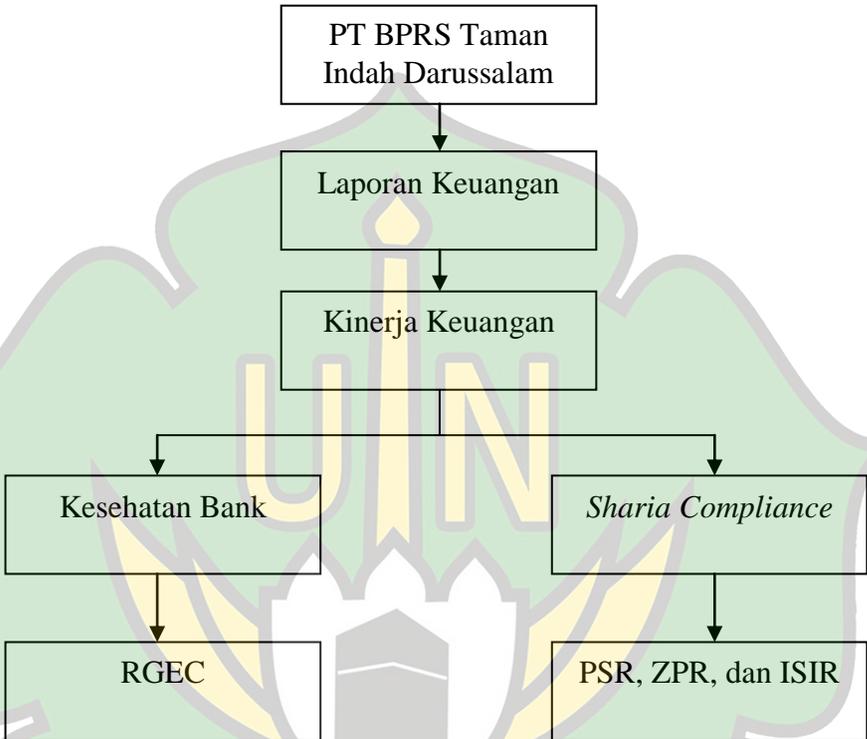
No.	Penelitian, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governanc</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	menggunakan variabel <i>sharia compliance</i> dimana PSR, ZPR, dan <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) sebagai indikator pengukurannya dan variabel <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dengan melihat bobot <i>self assesment</i> masing-masing bank.	Bank Umum Syariah, sedangkan <i>equitable distribution ratio</i> dan <i>Islamic corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. <ul style="list-style-type: none"> Secara simultan, ke empat rasio tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai R^2 sebesar 0,662975 atau 66,29% yang artinya 33,71% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sumber: Data diolah (2021).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam dengan menggunakan metode RGECDan *sharia compliance*, maka berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori di atas untuk lebih sistematisnya dimuat dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



PT BPRS Taman Indah Darussalam merupakan salah satu bank syariah yang berdiri di kota Banda Aceh. Untuk tetap dapat melayani nasabah, PT BPRS Taman Indah Darussalam haruslah memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik tercermin pada laporan keuangan yang telah dibuat dan disusun oleh pihak bank tersebut. Dari akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan tersebutlah yang nantinya akan diukur dan dinilai tingkat kesehatan dan kepatuhan bank tersebut terhadap prinsip syariah. Kesehatan bank dinilai berdasarkan

metode RGEC, sedangkan kepatuhan syariah (*shariacompliance*) dinilai dengan rasio: *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (ISIR) yang berpedoman pada *Islamic Performance Index* (IPI). Hasil dari perhitungan metode RGEC dan rasio kepatuhan syariah tersebut akan menggambarkan kondisi dari kinerja keuangan bank tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan metode-metode statistik atau teknik-teknik lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan tujuan dan arah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari setiap variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (Sujarweni, 2020).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang bersumber dari BPRS Taman Indah Darussalam dan website resmi OJK. Jenis data yang digunakan merupakan data berkala atau *timeseries*, yaitu data yang dikumpulkan dari periode ke periode tertentu. Adapun rentang waktu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa surat pribadi, buku harian, notulen rapat, laporan, catatan kasus dalam pekerjaan sosial serta dokumen lainnya (Agung, 2012). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu ciri atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Agung, 2012). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan merupakan variabel tunggal, yaitu metode RGEC dan *sharia compliance*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	Metode RGEC	Metode penyempurnaan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Di dalam metode RGEC adanya risiko inheren serta penerapan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank (Wahasumiah dan Watie, 2018).	NPF, GCG, ROA, dan CAR (Wahasumiah dan Watie, 2018).	Rasio

Tabel 3.1- Lanjutan

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
		2018).		
2	<i>Sharia compliance</i>	Perwujudan pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam lembaga yang mempunyai bentuk ciri, integritas, serta kredibilitas di bank syariah. Di mana budaya kepatuhan tersebut merupakan nilai, perilaku, serta aksi yang menunjang terciptanya kepatuhan syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Ovami, 2020).	PSR, ZPR dan ISIR (Ovami, 2020; Lestari, 2020).	Rasio

Sumber: Data diolah (2021).

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mendiskripsikan atau menjelaskan hasil perhitungan dari setiap rasio yang diukur dengan metode RGEC dan *sharia compliance*.

1. Metode RGEC

a. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dikategorikan kepada kurang lancar, diragukan, dan macet.

Formulasi penilaian NPF:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Sumber: Pravasanti (2018).

Hasil perhitungan NPF akan menggambarkan tingkat risiko pembiayaan bank. Apabila nilai NPF kecil maka tingkat risiko yang ditanggung juga kecil. Sebaliknya jika nilai NPF besar maka tingkat risiko yang ditanggung juga besar.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) NO. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa, penilaian terhadap faktor GCG meliputi: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, kelengkapan serta pelaksanaan tugas Komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi baik itu kepatuhan bank, audit internal dan eksternal, serta manajemen risiko mencakup sistem pengendalian internal, kejelasan kondisi keuangan dan nonkeuangan, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, serta rencana strategis bank (Wahasumiah dan Watie, 2018).

Tabel 3.2
Predikat Komposit GCG

No.	Nilai Komposit	Predikat
1	< 1,5	Sangat baik
2	< 2,5	Baik
3	< 3,5	Cukup baik
4	< 4,5	Kurang baik
5	≤ 5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010.

c. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

Formula penilaian ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebetul pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Sumber: Sujarweni (2019).

Besar kecilnya nilai ROA akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank. Jika nilai ROA besar maka tingkat keuntungan bank akan besar, dan jika nilai ROA kecil maka tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank akan kecil juga.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk menghadapi risiko kerugian yang akan dialami oleh bank.

Formula penilaian CAR:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{ATMR} \times 100\% \quad (3.3)$$

Sumber: Sujarweni (2019).

Nilai CAR yang besar akan menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko kerugian yang akan dialami.

2. *Sharia Compliance*

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

PSR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah pendanaan bagi hasil dari semua total pembiayaan pendanaan yang dilakukan oleh bank.

Formula penilaian PSR:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \quad (3.4)$$

Sumber: Rahman dan Nurdin (2020).

Besarnya nilai atau bobot dari rasio PSR akan menggambarkan besarnya tingkat keberhasilan suatu bank dalam menerapkan prinsip bagi hasil.

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

ZPR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase besarnya zakat yang telah dibayarkan oleh bank.

Formula penilaian ZPR:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}} \times 100\% \quad (3.5)$$

Sumber: Rahman dan Nurdin (2020).

Formula menghitung aktiva bersih ialah:

$$Aktiva\ bersih = Aktiva - Kewajiban \quad (3.6)$$

Sumber: Sripito et al. (2021).

Hasil perhitungan rasio ZPR akan menunjukkan seberapa besar bank tersebut telah menyalurkan zakat dari aktiva bersih yang dimiliki oleh bank tersebut.

c. *Islamic IncomeRatio*(ISIR)

ISIR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan Islam terhadap total pendapatan yang diterima oleh bank, baik itu pendapatan halal maupun pendapatan non halal.

Formula penilaian ISIR:

$$ISIR = \frac{Pendapatan\ halal}{Pendapatan\ halal + pendapatan\ nonhalal} \times 100\% \quad (3.7)$$

Sumber: Fatmasari dan Kholmi (2018).

Bank yang memiliki bobot atau nilai ISIR $\geq 35\%$ menunjukkan bank tersebut telah berhasil menerapkan prinsi syariah dalam melakukan transaksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT BPRS Taman Indah Darussalam

PT BPRS Taman Indah Darussalam beralamat di Komplek ATC Blok B No. 5 , yang sekarang telah pindah alamat ke Jalan T. Nyak Arief No. 4, Kelurahan Lamgugop, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/17/KEP.GB/DpG/2011 tanggal 7 Maret 2011, PT BPRS Taman Indah Darussalam mulai beroperasi tanggal 3 Mei 2011. Peresmian operasional BPRS ini dilakukan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan, yaitu Drs. Sahmakmur (mewakili Walikota Padangsidimpuan) dan Jasma Jama'an Chaniago (mewakili Pimpinan Bank Indonesia Sibolga) (PT BPRS Taman Indah Darussalam, 2021).

Modal dasar PT BPRS Taman Indah Darussalam sesuai akte No. 29 tanggal 10 April 2011 adalah sebesar 4 Milyar Rupiah, dengan modal disetor ialah sebesar 1 Milyar Rupiah. Pada akhir bulan Oktober 2017 adanya investor baru atas nama Ulyani yang melakukan tambahan setoran modal sebesar 2 Milyar Rupiah. Pada akhir Desember 2018 adanya penambahan saham sebesar 100 Juta Rupiah dan masuknya pemegang saham baru atas nama Khairunnas

dengan modal sebesar 200 Juta Rupiah. Pada awal April 2019 dengan adanya perubahan kepemilikan atas saham, maka komposisi saham menjadi Ulyani sebesar 94,77% dan Khairunnas 5,23% (PT BPRS Taman Indah Darussalam, 2021).

Pada saat ini PT BPRS Taman Indah Darussalam sudah mulai beroperasi di Jalan T. Nyak Arief No. 4 Kelurahan Lamgugop sejak adanya surat izin dari OJK No. S-276/KR-O5/2019 tanggal 31 Oktober 2019. Karena adanya perubahan tempat beroperasi, maka direksi, anggota komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan karyawan-karyawati yang bertugas di daerah Padangsidempuan mengajukan pengunduran diri dan disetujui dengan membayar semua pesangon kepada seluruh karyawan. Pada bulan Agustus 2019, PT BPRS Taman Indah Darussalam mencari Sumber Daya Insani (SDI) yang berpengalaman dan pada bulan November 2019 SDI sudah aktif bekerja sebagai karyawan di PT BPRS Taman Indah Darussalam pada lokasi kerja baru. Pada tanggal 19 Desember 2019 telah dilakukan *soft launching* kantor di area Banda Aceh. *Soft launching* yang turut mengundang perwakilan OJK serta sejumlah lembaga jasa keuangan di Banda Aceh dibuka oleh Direktur Utama PT BPRS Taman Indah Darussalam Bapak Armiza dan Ibu Erwina Siregar sebagai Direktur Operasional (PT BPRS Taman Indah Darussalam, 2021).

4.1.2 Visi dan Misi

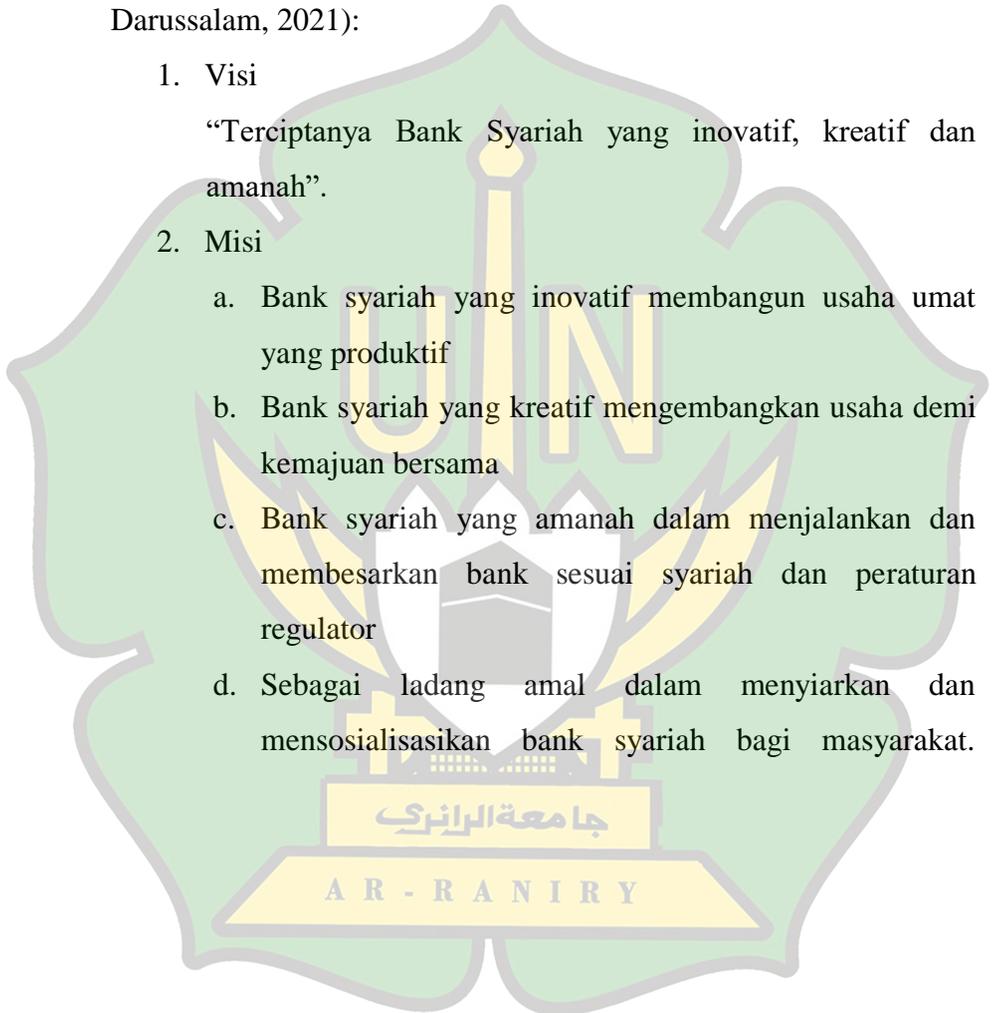
Adapun visi dan misi dari PT BPRS Taman Indah Darussalam ialah sebagai berikut (PT BPRS Taman Indah Darussalam, 2021):

1. Visi

“Terciptanya Bank Syariah yang inovatif, kreatif dan amanah”.

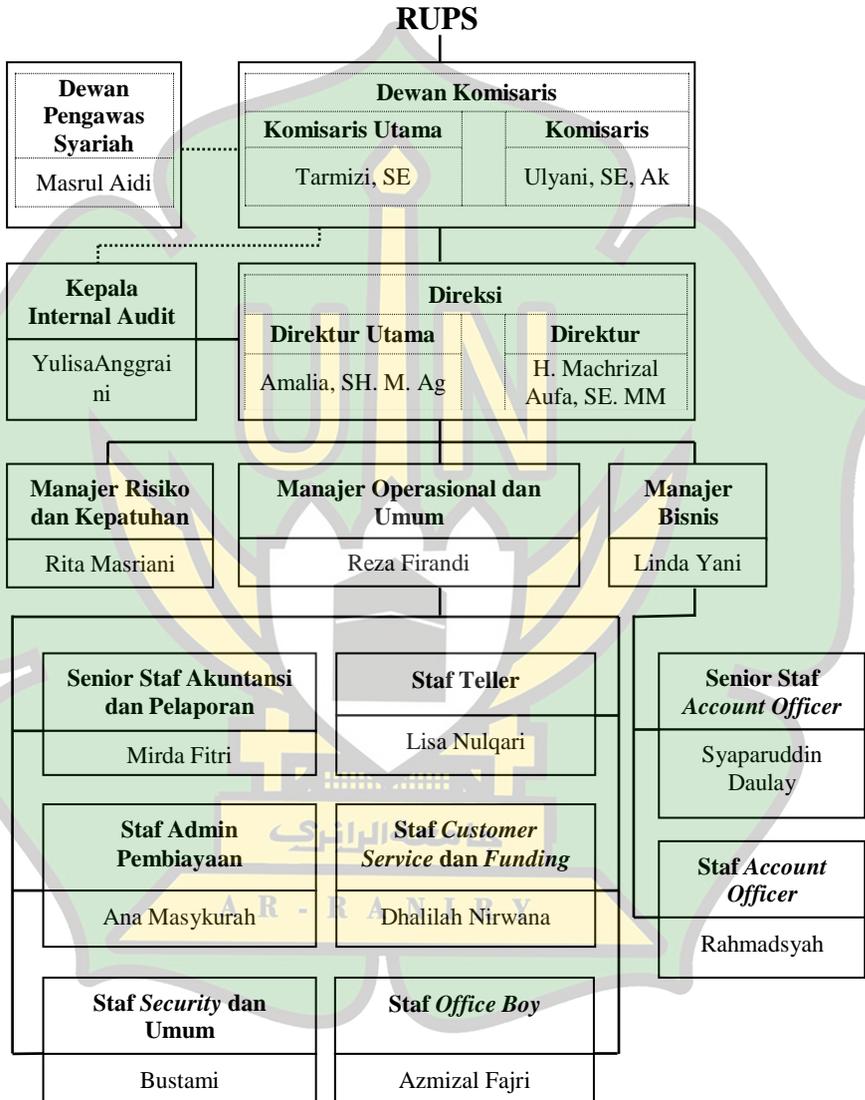
2. Misi

- a. Bank syariah yang inovatif membangun usaha umat yang produktif
- b. Bank syariah yang kreatif mengembangkan usaha demi kemajuan bersama
- c. Bank syariah yang amanah dalam menjalankan dan membesarkan bank sesuai syariah dan peraturan regulator
- d. Sebagai ladang amal dalam menyiarkan dan mensosialisasikan bank syariah bagi masyarakat.



4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT BPRS Taman Indah Darussalam



Sumber: PT BPRS Taman Indah Darussalam (2021).

4.1.4 Perkembangan Usaha

1. Produk Penghimpunan Dana

a. Tabungan

Per 31 Desember 2020, terdapat 4 (empat) jenis rekening tabungan PT BPRS Taman Indah Darussalam, yaitu Tabungan TAMIDA, Tabungan CEMPAKA, Tabungan SIMPEL, dan TabunganKu.

- Tabungan TAMIDA adalah tabungan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat, baik digunakan untuk tabungan personal, perusahaan, penyetoran angsuran pembiayaan maupun tabungan modal usaha. Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah.
- Tabungan Cempaka adalah tabungan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat dengan tujuan sebagai investasi. Akad yang digunakan adalah akad mudharabah.
- Tabungan Simpel (Simpanan Pelajar) adalah tabungan yang diperuntukkan bagi pelajar dari tingkat TK, SD, SMP, SMU, hingga Mahasiswa, dengan kemudahan angsuran setoran tabungan sesuai dengan kemampuan pelajar secara berkala.
- TabunganKu adalah tabungan yang diperuntukkan untuk seluruh kalangan, baik

untuk anak sekolah maupun masyarakat umum. Tabunganku adalah produk tabungan yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dalam rangka menumbuhkan budaya menabung masyarakat.

b. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan yang berdasarkan akad *mudharabah muthlaqqah* maupun *mudharabah muqayyadah*, yang dibedakan menjadi 4 (empat) jenis berdasarkan jangka waktunya yaitu: deposito berjangka 1 bulan, deposito berjangka 3 bulan, deposito berjangka 6 bulan, dan deposito berjangka 12 bulan.

c. *Payment Point Online Bank* (PPOB)

Produk *payment point* yang tersedia adalah: pembayaran tagihan dan token listrik PLN, pembayaran tagihan telepon rumah, tagihan *speedy* dan TV kabel, tagihan asuransi, dan tagihan kartu halo, pembayaran cicilan *leasing* dan *credit card*, pembelian pulsa HP dan kuota data, pembelian tiket pesawat, transfer antar bank, dan *top-up gopay*, OVO dan linkaja (PT BPRS Taman Indah Darussalam, 2021).

2. Produk Penyaluran Dana

BPRS Taman Indah Darussalam memiliki sejumlah produk dalam menyalurkan dananya yaitu sebagai berikut (PT BPRS Taman Indah Darussalam, 2021):

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya, khususnya pada usaha sektor riil yang produktif. Sektor yang dimaksud adalah seperti sektor perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri rumah tangga, sektor jasa dan sektor usaha lainnya. Akad yang digunakan ialah murabahah, salam, musyarakah, serta ijarah multijasa.

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan dalam kurun jangka waktu yang lebih panjang dari jenis pembiayaan lainnya yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, investasi tanah, perluasan tempat usaha, pembelian mesin, pembelian alat produksi, serta investasi lainnya. Pembiayaan ini ditujukan kepada pengusaha kecil, mikro dan menengah untuk membantu memenuhi atau membiayai kebutuhan investasi dalam mengembangkan usahanya. Akad yang digunakan ialah murabahah, istishna, serta musyarakah.

c. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif ialah pembiayaan yang ditujukan untuk para nasabah individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif, seperti kendaraan bermotor, alat-alat rumah tangga, biaya sewa

rumah serta kebutuhan konsumtif lainnya. Pembiayaan ini ditujukan bagi seluruh kalangan masyarakat yang memiliki penghasilan tetap pada instansi dimana nasabah tersebut bekerja.

4.2 Analisis Kinerja Keuangandengan Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR) yaitu mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *earnig*, dan *capital*. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) faktor saja tanpa faktor GCG, dikarenakan terbatasnya data yaitu berupa laporan GCG, yang mana peraturan tentang penerapan tata kelola khusus BPRS baru ditetapkan pada Desember 2018. Maka dari itu, BPRSTaman Indah Darussalam belum melakukan penyusunan laporan maupun *self assessment* terhadap GCG.

4.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Faktor profil risiko pada penelitian ini diwakili oleh risiko kredit. Risiko kredit muncul diakibatkan oleh gagalnya nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPRS. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah dapat menggunakan rasioNPF, yaitu rasio tingkat pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Berikut ini perhitungan rasio NPF BPRS Taman Indah Darussalam:

Tabel 4.1
Perhitungan NPF BPRS Taman Indah Darussalam
Periode 2018-2020 (dalam RibuanRupiah)

Tahun	Total Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)	Peringkat
2018	21.053	589.302	3,57	1
2019	-	542.000	0,00	1
2020	100.000	14.707.663	0,68	1
Rata-rata			1,42	1

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai rasio NPF BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan NPF sebesar 3,57%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pada jumlah pembiayaan yang disalurkan dan juga tidak terdapatnya pembiayaan bermasalah, semua pembiayaan termasuk dalam kolektibilitas lancar. Dengan demikian, BPRS Taman Indah Darussalam pada tahun 2018 dan 2019 memperoleh peringkat 1 dengan tingkat komposit sangat baik.

Pada tahun 2020 jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Taman Indah Darussalam terjadi peningkatan yaitu sebesar Rp14.165.663 atau sebesar 2.614% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya nilai NPF yaitu sebesar 0,68%, dikarenakan terdapatnya pembiayaan yang bukan termasuk kolektibilitas lancar yaitu sebesar Rp100.000 dari tahun sebelumnya. Meskipun nilai NPF meningkat, namun masih

di bawah 5%. Sehingga NPF BPRS Taman Indah Darussalam pada tahun 2020 masih berada pada kategori sangat baik.

Selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020 masing-masing nilai NPF BPRS Taman Indah Darussalam sebesar 3,57%, 0,00%, dan 0,68% dengan nilai rata-rata 1,42% berada pada peringkat 1 dengan tingkat komposit sangat baik. Menurut Pravasanti (2018), rasio NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan, semakin kecil rasio NPF maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank, sebaliknya apabila semakin besar rasio NPF maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Perolehan nilai NPF BPRS Taman Indah Darussalam yang kecil mencerminkan kecilnya tingkat risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir BPRS Taman Indah Darussalam telah mampu mengelola tingkat kolektibilitas pembiayaan dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan sangat baik.

Hasil analisis ini sama atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Andhani (2020), yang mana BPRS Taman Indah Darussalam dan Bank Mandiri (Persero) sama-sama memiliki nilai NPF dengan kategori sangat baik atau sangat sehat. Dan hasil analisis ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasfi (2019), yang mana BPRS Sumatera Barat memiliki nilai NPF dengan kategori cukup sehat.

4.2.2 *Earning (Rentabilitas)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas BPRS Taman Indah Darussalam adalah rasio ROA. Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut. Cara mencari nilai ROA ialah laba sebelum pajak dibagi dengan jumlah aktiva. Berikut ini perhitungan rasio ROA BPRS Taman Indah Darussalam:

Tabel 4.2
Perhitungan ROA BPRS Taman Indah Darussalam
Periode 2018-2020 (dalam RibuanRupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Jumlah Aktiva (Rp)	ROA (%)	Peringkat
2018	(289.003)	3.459.667	(8,35)	5
2019	(863.843)	6.792.171	(12,72)	5
2020	170.978	30.299.053	0,56	5
Rata-rata			(6,84)	5

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui nilai rasio ROA BPRS Taman Indah Darussalam pada tahun 2018 sebesar -8,35% dari total aktiva sebesar Rp3.459.667, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut bank mengalami kerugian sebesar Rp289.003. Dengan nilai ROA sebesar -8,35%, menempatkan bank tersebut pada peringkat 5 dengan tingkat komposit tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut BPRS Taman Indah

Darussalam belum mampu mengelola aktiva dengan baik untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2019 BPRS Taman Indah Darussalam mengalami peningkatan aktiva dengan total aktiva Rp6.792.171, namun meningkatnya aktiva tidak membuat nilai rasio ROA bank tersebut juga ikut meningkat. Nilai rasio ROA bank tersebut mengalami penurunan sebesar -4,36% dari tahun sebelumnya, dikarenakan meningkatnya kerugian pada tahun tersebut sebesar Rp863.843. Maka dengan nilai rasio ROA sebesar -12,72% pada tahun tersebut membuat BPRS Taman Indah Darussalam masih berada pada kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut masih belum menunjukkan kinerja yang baik dari segi pengelolaan aset.

Pada tahun 2020 BPRS Taman Indah Darussalam sudah menunjukkan perkembangan kinerjanya dengan baik dalam mengelola aset yang dimilikinya. Ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah aktiva yaitu sebesar Rp30.299.053 atau sebesar Rp23.506.882 dari tahun sebelumnya, dan pada tahun tersebut bank juga sudah dapat menghasilkan laba yaitu sebesar Rp170.978. Meningkatnya jumlah aktiva dan laba sebelum pajak juga diikuti dengan meningkatnya nilai rasio ROA yaitu sebesar 0,56%. Meskipun nilai rasio ROA meningkat, namun bank tersebut masih dalam kategori tidak baik, karena nilai rasio ROA masih berada dibawah 1%.

Secara keseluruhan rata-rata rasio ROA BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018-2020 ialah sebesar -6,84% dengan masing-masing nilai rasio disetiap tahunnya yaitu sebesar -8,35%, -12,72%, dan 0,56% menempatkan bank tersebut pada peringkat 5 dengan tingkat komposit tidak baik.

Besar kecilnya nilai ROA akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank. Menurut Mukhtar dan Rinaldi (2019), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut serta dari sisi penggunaan aset, posisi bank tersebut akan semakin baik juga. Dan menurut Anwar (2018), semakin kecil nilai ROA yang diperoleh oleh suatu bank akan menunjukkan bahwa bank tersebut belum efisien dalam menghasilkan laba. Dengan demikian nilai ROA yang kecil akan membuat BPRS Taman Indah Darussalam memperoleh keuntungan yang kecil juga dan juga akan membuat posisi bank tersebut dari segi aset menjadi kurang baik. Jadi, diharapkan agar BPRS Taman Indah Darussalam harus segera memperbaiki kinerjanya dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk terus menghasilkan laba dan dapat menekan biaya-biaya atau beban pendapatan yang ada.

Hasil analisis ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasfi (2019), Sari dan Andhani (2020) dan Siagian dan Rinaldi (2020), yang mana penelitian ini memiliki nilai ROA dengan kategori tidak baik, sedangkan penelitian Nasfi (2019) memiliki nilai ROA dengan kategori sehat, penelitian Sari dan

Andhani (2020) memiliki nilai ROA dengan kategori sangat sehat, dan penelitian Siagian dan Rinaldi (2020) memiliki nilai ROA yang bervariasi yaitu 2014 dengan kategori sehat, 2015 dengan kategori cukup sehat dan 2016 dengan kategori kurang sehat.

4.2.3 Capital (Permodalan)

CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk menghadapi risiko kerugian yang akan dialami oleh bank. Cara mengukur rasio CAR ini adalah dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berikut ini perhitungan nilai rasio CAR BPRS Taman Indah Darussalam:

Tabel 4.3
Perhitungan CAR BPRS Taman Indah Darussalam
Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Jumlah Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	Peringkat
2018	1.818.496	1.298.538	140,04	1
2019	5.654.653	1.676.302	337,33	1
2020	5.825.630	14.812.842	39,33	1
Rata-rata			172,23	1

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa jumlah modal BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, yaitu masing-masing sebesar Rp1.818.496, Rp5.654.653, dan Rp5.825.630. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya ATMR bank, yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp1.298.538, pada tahun 2019 sebesar

Rp1.676.302 dan pada tahun 2020 sebesar Rp14.812.842. Dengan demikian nilai CAR yang diperoleh pada tahun 2018 ialah sebesar 140,04% dengan perolehan peringkat 1 dengan tingkat komposit sangat baik. Pada tahun 2019 nilai CAR mengalami peningkatan yaitu sebesar 337,33%, peningkatan tersebut dikarenakan jumlah modal yang meningkat, sehingga pada tahun 2019 bank tetap memperoleh peringkat 1 dengan tingkat komposit sangat baik. Sedangkan pada tahun 2020 nilai CAR mengalami penurunan yaitu sebesar 39,33%, dikarenakan meningkatnya ATMR. Meskipun nilai CAR turun, namun bank masih tetap dalam kategori sangat baik.

Secara rata-rata dari tahun 2018-2020 bank memperoleh peringkat 1 dengan tingkat komposit sangat baik. Dengan demikian BPRS Taman Indah Darussalam memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengelola modal. Nilai CAR yang besar akan menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko kerugian yang akan dialami.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasfi (2019), Sari dan Andhani (2020), dan Siagian dan Rinaldi (2020), yaitu sama-sama memiliki nilai CAR yang sangat baik atau sangat sehat.

4.3 Analisis Kinerja Keuangan dengan *Sharia Compliance*

4.3.1 *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu karakteristik bank syariah adalah prinsip bagi hasil. Penting untuk melihat seberapa besar bank tersebut telah menerapkan prinsip bagi hasil, prinsip bagi hasil dapat dilihat dari

seberapa besar jumlah pembiayaan bagi hasil yaitu mudarabah dan musyarakah yang disalurkan dari total keseluruhan pembiayaan yang dimiliki oleh bank tersebut. PSR adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar bank telah menerapkan prinsip bagi hasil. PSR dihitung dengan pembiayaan mudarabah ditambah pembiayaan musyarakah dan dibagi dengan total keseluruhan pembiayaan. Berikut ini perhitungan PSR BPRS Taman Indah Darussalam:

Tabel 4.4
Perhitungan PSR BPRS Taman Indah Darussalam
Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Mudarabah(Rp)	Musyarakah(Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	PSR (%)
2018	0	0	589.302	0
2019	0	0	542.000	0
2020	0	0	14.707.663	0
Rata-rata				0

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai rata-rata PSR BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018-2020 ialah sebesar 0% dengan masing-masing nilai PSR disetiap tahunnya sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan bagi hasil bank tidak memuaskan. Dari kurun waktu 3 tahun terakhir bank tersebut lebih dominan menyalurkan pembiayaan dengan akad murabahah yaitu sebesar Rp15.821.965 dari pada akad bagi hasil. Dengan nilai PSR yang kecil menggambarkan bahwa bank tersebut belum menerapkan prinsip bagi hasil selama dalam kurun

waktu 3 tahun terakhir. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu dari karakteristik bank syariah yaitu menerapkan prinsip bagi hasil dalam kegiatan usahanya, yang mana menjadi salah satu pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional.

Dengan nilai PSR sebesar 0% diharapkan agar dapat menjadi suatu evaluasi bagi BPRS Taman Indah Darussalam untuk dapat meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip bagi hasil melalui penyaluran pembiayaan dengan akad bagi hasil, agar sesuai dengan karakteristik bank syariah yaitu prinsip bagi hasil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dan Ovami (2020) yang juga sama-sama menggunakan rasio pembiayaan bagi hasil, dikarenakan tujuan penelitiannya yang berbeda.

4.3.2 Zakat Performance Ratio (ZPR)

ZPR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank dari aktiva bersih yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar aktiva bersih yang dimiliki bank, semakin besar pula zakat yang harus dikeluarkan oleh bank. ZPR diperoleh dari pembagian zakat dengan aktiva bersih. Berikut ini perhitungan ZPR BPRS Taman Indah Darussalam:

Tabel 4.5
Perhitungan ZPR BPRS Taman Indah Darussalam
Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Zakat (Rp)	Aktiva Bersih (Rp)	ZPR (%)
2018	0	2.721.496	0
2019	0	6.104.653	0
2020	0	15.624.629	0
Rata-rata			0

Sumber: Data diolah (2021).

Zakat merupakan salah satu tujuan utama dalam akuntansi syariah, karena pada dasarnya zakat adalah perintah dalam Islam. (Hayati dan Ramadhani, 2021).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai ZPR BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018-2020 secara rata-rata ialah sebesar 0%, dikarenakan pada tahun 2018-2020 tersebut bank tidak menyalurkan zakat, karena kekayaan bersih yang dimiliki oleh bank belum sampai pada batas nisab untuk mengeluarkan zakat. Nisab untuk zakat perdagangan senilai 85 gram emas, dengan kadar harta yang harus dizakati yaitu 2,5% dan telah mencapai haul (satu tahun) (BAZNAS, 2021).

Zakat merupakan dasar dalam mengukur kinerja perbankan syariah. Zakat yang dibayarkan oleh bank syariah menggantikan indikator laba per saham (Khasanah, 2016). Namun dengan nilai zakat BPRS Taman Indah Darussalam sebesar 0% belum bisa menggantikan indikator laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja zakat BPRS Taman Indah Darussalam masih tidak memuaskan. Dan hasil penelitian ini

berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang juga menggunakan rasio kinerja zakat dikarenakan berbedanya tujuan penelitian.

4.3.3 *Islamic Income Ratio (ISIR)*

ISIR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan Islam terhadap total pendapatan yang diterima oleh bank, baik itu pendapatan halal maupun pendapatan non halal. Berikut ini perhitungan ISIR BPRS Taman Indah Darussalam:

Tabel 4.6
Perhitungan ISIR BPRS Taman Indah Darussalam
Periode 2018-2020 (dalam Ribuan Rupiah)

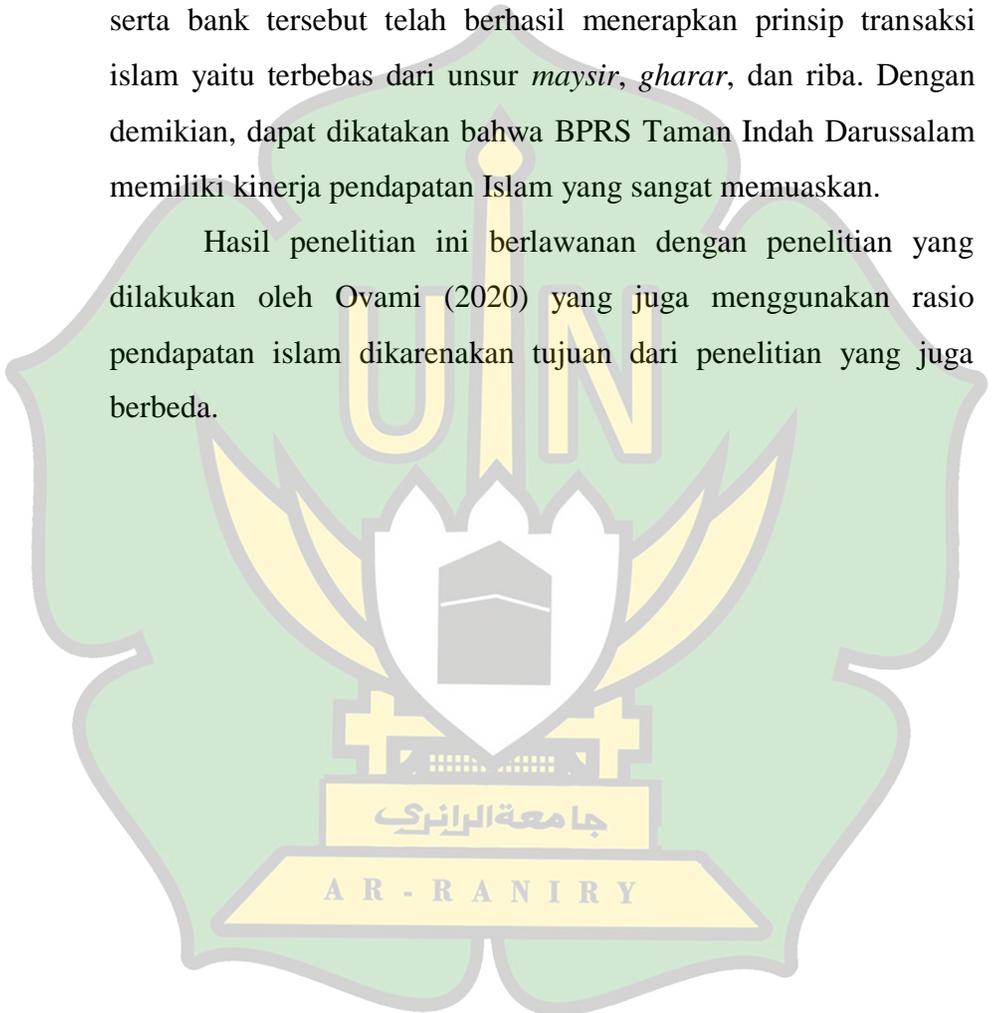
Tahun	Pendapatan Halal (Rp)	Pendapatan Nonhalal (Rp)	ISIR (%)
2018	367.595	0	100
2019	295.290	0	100
2020	2.092.451	0	100
Rata-rata			100

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa ISIR BPRS Taman Indah Darussalam memperoleh nilai sebesar 100% disetiap tahunnya dari tahun 2018-2020 dengan total rata-rata sebesar 100%. Hal ini mengidentifikasi bahwa pendapatan yang diperoleh oleh BPRS Taman Indah Darussalam 100% berasal dari pendapatan halal. Menurut Fatmasari dan Kholmi (2018), Bank syariah harus menerima pendapatan dari yang halal saja. Jika bank syariah menerima pendapatan non halal maka bank harus dengan jelas membukukannya serta mengungkapkan informasinya.

Dengan nilai ISIR yang tinggi menunjukkan bahwa BPRS Taman Indah Darussalam telah berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menerima pendapatan yang sumbernya tidak halal, serta bank tersebut telah berhasil menerapkan prinsip transaksi islam yaitu terbebas dari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa BPRS Taman Indah Darussalam memiliki kinerja pendapatan Islam yang sangat memuaskan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovami (2020) yang juga menggunakan rasio pendapatan islam dikarenakan tujuan dari penelitian yang juga berbeda.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan BPRS Taman Indah Darussalam dari tahun 2018-2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan BPRS Taman Indah Darussalam berdasarkan metode RGEC yang diukur dengan rasio NPF, ROA dan CAR adalah: rasio NPF dari tahun 2018-2020 memperoleh predikat sangat baik, terbukti dengan nilai NPF sebesar 3,57%, 0,00% dan 0,68% serta secara rata-rata sebesar 1,42%. Rasio ROA dari tahun 2018-2020 memperoleh predikat tidak baik, terbukti dengan nilai ROA sebesar -8,35%, -12,72%, dan 0,56%, serta secara rata-rata sebesar -6,84%. Dan Rasio CAR dari tahun 2018-2020 memperoleh predikat sangat baik, terbukti dengan nilai CAR sebesar 140,04%, 337,33%, dan 39,33%, serta secara rata-rata sebesar 172,23%.
2. Kinerja keuangan BPRS Taman Indah Darussalam berdasarkan *sharia compliance* yang diukur dengan rasio PSR, ZPR dan ISIR adalah: rasio PSR dari tahun 2018-2020 ialah tidak memuaskan, terbukti dengan nilai PSR disetiap tahunnya sebesar 0%. Rasio ZPR dari tahun 2018-2020 ialah juga tidak memuaskan, terbukti dengan nilai ZPR disetiap tahunnya juga sebesar 0%. Sedangkan rasio ISIR dari tahun 2018-2020 ialah sangat memuaskan, terbukti dengan nilai ISIR disetiap

tahunnya sebesar 100% dan secara rata-rata ialah sebesar 100%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis kemukan, di antaranya:

1. Bagi pihak PT BPRS Taman Indah Darussalam
 - Untuk dapat meningkatkan rasio ROA, bank harus mengelola aset yang dimilikinya dengan baik yaitu dengan meningkatkan laba atau pendapatan dan menekan biaya atau beban yang ada, baik beban operasional maupun beban nonoperasional.
 - Untuk dapat meningkatkan rasio PSR, bank harus melakukan penyaluran pembiayaan dalam bentuk bagi hasil tidak hanya menyalurkan pembiayaan dalam bentuk piutang saja.
 - Untuk dapat meningkatkan rasio ZPR, bank dapat melakukan penyaluran zakat seiring dengan meningkatnya aktiva bersih bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan faktor GCG dan seluruh indikator profil risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

Anwar, C. (2018). “Analisa Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC” (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Risk. *Jurnal Tarbawi*, 05 (01).

Agung, A. A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press

Az-Zabidi, I. (2017). *Ringkasan Shahih Bukhari*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.

Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir Jilid 1 (Juz 1-2)*. Jakarta: Gema Insani.

BAZNAS. Zakat Perdagangan. Diambil pada 4 Oktober, 2021, dari <https://baznas.go.id/zakatperdagangan>.

Chandra, R., Mangantar, M., & Oroh, S. G. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (02).

Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu.

Fatmasari, R., & Kholmi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1 (1).

Harahap, A. S., & Siregar, S. (2020). Kepatuhan Syariah Aspek Bagi Hasil Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*, 573-578.

- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 7 (02), 970-979
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hikmah, L., & Oktaviana, U. K. (2019). Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit terhadap Kepatuhan pada Prinsip Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 10 (2).
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. (Edisi ke-1). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasim, S. R., & Bukido, R. (2018). Urgensi Hukum Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 22 (2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, 5 (1).
- Khudori, S. (2018). Analisis Kepatuhan Syariah Implementasi Prinsip Bagi Hasil pada Simpanan Mudharabah di KSPPS Binamas Purworejo. *Jurnal Ekonomi Islam*, 19 (1).

- Latif, A. (2018). Teknik Pengawasan Kualitas Kepatuhan Syariah (ShariaCompliance). *Jurnal Ekonomi Islam*, 10 (1).
- Lestari, S. (2020). Pengaruh ShariaCompliance dan Islamic CorporateGovernance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2).
- Mukhtar, A., & Rinaldi, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1 (2).
- Mulazid, A. S. (2016). Pelaksanaan ShariaCompliance pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta). *Jurnal Madania*, 20 (1).
- Najib, H., & Rini. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4 (2).
- Nasfi. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat. *Jurnal Tamwil*, 5 (2).
- Ovami, D. C. (2020). ShariaCompliance dan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5 (2).
- Pattiruhu, J. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode "CAMEL" pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kota Ambon. *Jurnal EMBA*, 8 (2), 64-78.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.03/2018 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

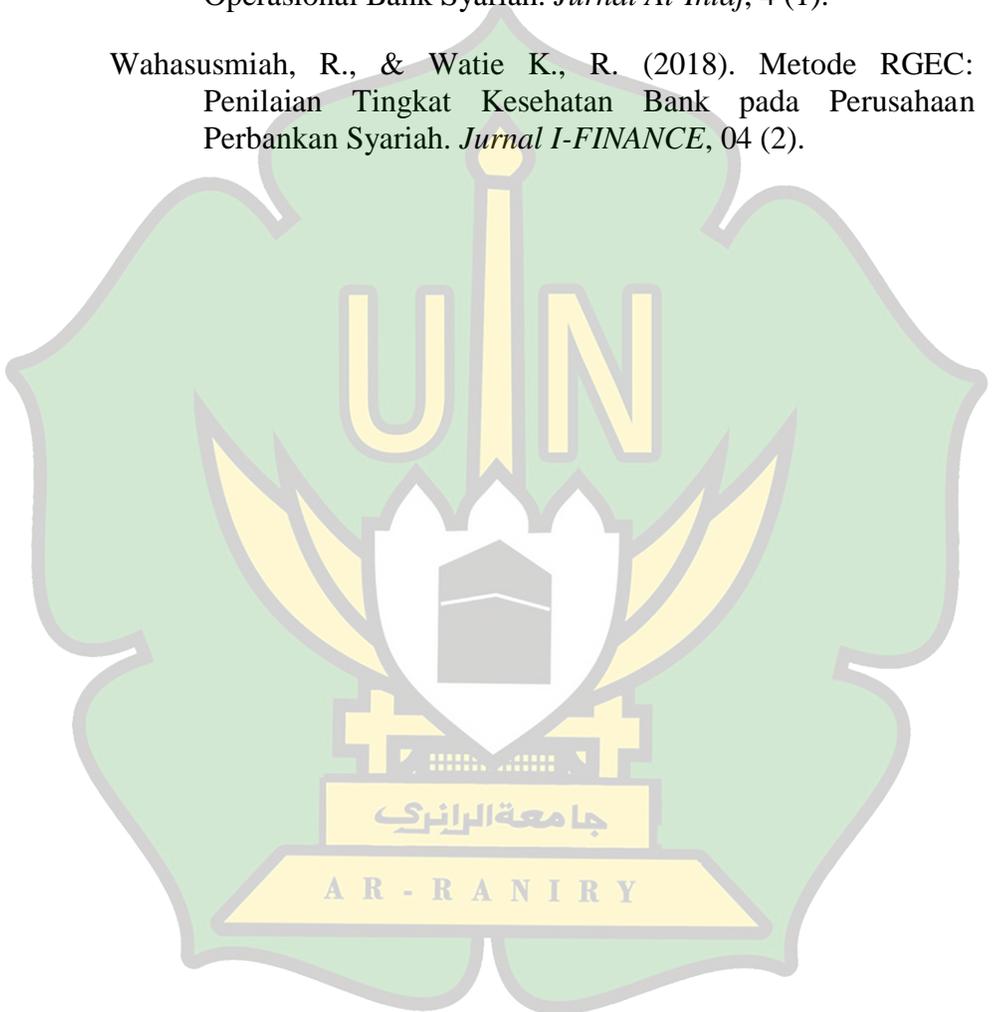
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.03/2018 Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- PT BPRS Taman Indah Darussalam. (2021). *Profil Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Taman Indah Darussalam*.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 (03), 148-159.
- Purba, K. (2019). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahman, I. A., & Nurdin. (2020). Pengaruh Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 6 (1).
- Rivai, H. V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Edisi Ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabirin. (2018). Analisa Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index dan Islamic Corporate Governance. *Jurnal Al-Maslahah*, 14 (2).
- Sari, W. I., & Andhani, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2 (3).
- Siagian, F. V., & Rinaldi, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6 (1), 73-87.
- Sobana, H. D. (2016). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, N. (2018). Analisis RiskBased Bank Rating(RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1 (2), 50-66.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Suripto et al. (2021). *Pengantar Akuntansi (Perusahaan Jasa)*. Cet. Ke-1: Tahta Media Group.
- Syaifullah, M., Anwari, M. K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. (Edisi ke-1). Depok: Rajawali Pers.
- Theresia, M. I., Runtunwene, R., & Keles, D. (2016). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Danamon, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999
Tentang Pengelolaan Zakat.

Yarmunida, M. (2018). Dimensi Syariah Compliance pada
Operasional Bank Syariah. *Jurnal Al-Intaj*, 4 (1).

Wahasumiah, R., & Watie K., R. (2018). Metode RGEC:
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan
Perbankan Syariah. *Jurnal I-FINANCE*, 04 (2).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan ATMR BPRS Taman Indah Darussalam

		ATMR						
No.	Komponen	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
		2018	2019	2020		2018	2019	2020
1	Kas	25.863	128.671	606.220	0%	0	0	0
2	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain	2.662.737	6.071.136	13.213.807	20%	532.547	1.214.227	2.642.761
3	pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	572.302	542.000	14.707.663	70%	400.611	379.400	10.295.364
4	Tagihan atau pembiayaan yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	6.971			100%	6.971		
	a. Tagihan atau pembiayaan yang telah jatuh tempo							
	b. Tagihan atau pembiayaan dengan kualitas macet							
5	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	169.700	2.000	253.552	100%	169.700	2.000	253.552
6	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 19	188.708	80.675	1.621.164	100%	188.708	80.675	1.621.164
TOTAL ATMR						1.298.538	1.676.302	14.812.842

Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan Periode 2018-2020

No.	Pos - Pos	Posisi Dec-19	Posisi Dec-18
1	Kas	128,671	25,863
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	6,071,136	2,662,737
4	Piutang Murabahah	542,000	572,302
5	Piutang Salam	-	-
6	Piutang Istishna	-	-
7	Pembiayaan Mudharabah	-	-
8	Pembiayaan Musyarakah	-	-
9	Ijarah Multijasa	-	17,000
10	Qard	-	-
11	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(31,978)	(30,166)
12	Aktiva Istishna	-	-
13	Persediaan	-	-
14	Aktiva Tetap dan Inventaris	2,000	169,700
15	Akumulasi Penghapusan aktiva tetap	(333)	(146,477)
16	Aktiva lain-lain	80,675	188,708
	JUMLAH AKTIVA	6,792,171	3,459,667
No.	Pos - Pos	Posisi Dec-19	Posisi Dec-18
1	Kewajiban Segera	1,084	4,851
2	Tabungan Wadiah	671,459	643,113
3	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-
4	Kewajiban kepada Bank Lain	-	-
5	Kewajiban Lain-Lain	14,975	90,207
6	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	-	-
7	Pinjaman Subordinasi (RRP)	-	-
8	Modal Pinjaman	-	-
9	Dana Investasi Tidak Terikat	-	-
	a. Tabungan Mudharabah	-	-
	b. Deposito Mudharabah	450,000	903,000
10	Ekuitas	-	-
	a. Modal Disetor	8,525,000	3,525,000
	b. Tambahan Modal Disetor	-	300,000
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	d. Cadangan	-	-
	e. Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(2,006,504)	(2,006,504)
	e. Saldo Laba (Rugi) Berjalan	(863,843)	(2,006,504)
	JUMLAH PASIVA	6,792,171	3,459,667

Lampiran 2-Lanjutan

No	Pos - Pos	Posisi Dec 19	Posisi Dec 20
1	Kas	128.671	606.220
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	6.071.136	13.213.807
4	Piutang Murabahah	542.000	14.707.663
5	Piutang Salam	-	-
6	Piutang Istishna	-	-
7	Pembiayaan Mudharabah	-	-
8	Pembiayaan Musyarakah	-	-
9	Ijarah Multijasa	-	-
10	Qard	-	-
11	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(31.978)	(72.813)
12	Aktiva Istishna	-	-
13	Persediaan	-	-
14	Aktiva Tetap dan Investaris	2.000	253.552
15	Akumulasi Penghapusan aktiva tetap	(333)	(30.539)
16	Aktiva lain - lain	80.675	1.621.164
	JUMLAH AKTIVA	6.792.171	30.299.053
No	Pos - Pos	Posisi Dec 19	Posisi Dec 20
1	Kewajiban Segera	1.084	12.250
2	Tabungan Wadiah	671.459	6.178.349
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	-	8.450.000
5	Kewajiban Lain -Lain	14.975	33.825
6	Pembiayaan Yang Diterima	-	-
7	Pinjaman Subordinasi (RRP)	-	-
8	Modal Pinjaman	-	-
9	Dana Investasi Tidak Terkait	-	-
	a. Tabungan Mudharabah	-	-
	b. Deposito Mudharabah	450.000	9.799.000
10	Ekuitas	-	-
	a. Modal Disetor	8.525.000	8.525.000
	b. Tambahan Modal Disetor	-	-
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	d. Cadangan	-	-
	e. Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(2.006.504)	(2.870.348)
	e. Saldo Laba (Rugi) Berjalan	(863.843)	170.978
	Jumlah Pasiva	6.792.171	30.299.053

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Periode 2018-2020

POS - POS	Posisi Dec-19	Posisi Dec-18
I. Pendapatan Operasional	378,623	422,631
A. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	330,025	369,096
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	112,958	261,822
2. Dari Bank Indonesia	-	-
3. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	217,067	107,274
B. Pendapatan Operasional Lainnya	48,598	53,535
II. Bagi hasil kepada Pemilik Dana -/-	83,333	55,036
A. Pihak Ketiga bukan bank	83,333	55,036
1. Tabungan Mudharabah	-	-
2. Deposito Mudharabah	70,277	55,036
3. Lainnya	13,056	-
B. Bank Indonesia	-	-
C. Bank - bank lain	-	-
III. Pendapatan Operasional sth distribusi bagi hasil (I - II)	295,290	367,595
IV. Beban Operasional	1,163,783	653,170
A. Bonus titipan wadiah	12,107	18,527
B. Beban Administrasi dan Umum	318,506	113,951
C. Beban Personalia	792,251	463,611
D. Beban Penyisihan Penghapusan aktiva produktif	34,138	39,742
E. Lainnya	6,781	17,339
V. Laba (Rugi) Operasional (III - IV)	(868,493)	(285,575)
VI. Pendapatan Non Operasional	10,325	-
VII. Beban Non Operasional	5,675	3,428
VIII. Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(863,843)	(289,003)
IX. Zakat	-	-
X. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(863,843)	(289,003)

Lampiran 3- Lanjutan

Pos- Pos	Posisi Dec-19	Posisi Dec-20
I. Pendapatan Operasional	378.624	2.262.044
A. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	330.026	2.141.410
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	330.026	2.141.410
2. Dari Bank Indonesia	-	-
3. Dari bank - Bank Lain di Indonesia	-	-
B. Pendapatan Operasional Lainnya	48.598	120.634
II. Bagi hasil kepada Pemilik Dana -/-	83.334	169.593
A. Pihak Ketiga bukan bank	-	-
1. Tabungan Mudharabah	-	-
2. Deposito Mudharabah	83.334	169.593
3. Lainnya	-	-
B. Bank Indonesia	-	-
C. Bank - Bank lain	-	-
III. Pendapatan Operasional stlh distribusi bagi hasil (I- II)	295.290	2.092.451
IV. Beban Operasional	1.163.783	1.936.742
A. Bonus titipan wadiah	12.107	94.052
B. Beban Administrasi dan Umum	318.506	765.949
C. Beban Personalia	792.251	979.684
D. Beban Penyisihan Penghapusan aktiva produktif	34.137	70.103
E. Lainnya	6.781	26.954
V. Laba (Rugi) Operasional (III - IV)	(868.493)	155.709
VI. Pendapatan Non Operasional	10.324	35.204
VII. Beban Non Operasional	5.675	19.935
IX. Zakat	-	-
X. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(863.843)	170.978

Lampiran 4 Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Periode 2018-2020

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan Pada Bank Lain	2,662,737	0	0	0	2,662,737
2. Piutang :	568,249	0	14,082	6,971	589,302
a. Piutang Murabahah	568,249	0	582	3,471	572,302
b. Piutang Salam	0	0	0	0	0
c. Piutang Istishna	0	0	0	0	0
d. Qardh	0	0	0	0	0
e. Piutang Multijasa	0	0	13,500	3,500	17,000
3. Pembiayaan :	0	0	0	0	0
a. Mudharabah	0	0	0	0	0
b. Musyarakah	0	0	0	0	0
4. Ijarah	0	0	0	0	0
5. Jumlah Aktiva Produktif	3,230,986	0	14,082	6,971	3,252,039
6. Aktiva Produktif Kepada Pihak Terkait	0	0	0	0	0

KETERANGAN	DES-19				JUMLAH
	L	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	6.071.136	-	-	-	6.071.136
2. Piutang	542.000	-	-	-	542.000
a. Piutang Murabahah	542.000	-	-	-	542.000
b. Piutang Salam	-	-	-	-	-
c. Piutang Istishna	-	-	-	-	-
d. Qardh	-	-	-	-	-
3. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	-	-	-	-	-
a. Mudharabah	-	-	-	-	-
b. Musyarakah	-	-	-	-	-
4. Ijarah	-	-	-	-	-
5. Piutang Transaksi Multijasa	-	-	-	-	-
6. Jumlah Aktiva Produktif	6.613.136	-	-	-	6.613.136

Lampiran 4- Lanjutan

KETERANGAN	DES-20					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	13.213.807	-	-	-	-	13.213.807
2. Piutang						
a. Piutang Murabahah	14.562.643	45.020	100.000	-	-	14.707.663
b. Piutang Salam	-	-	-	-	-	-
c. Piutang Istishna	-	-	-	-	-	-
d. Qardh	-	-	-	-	-	-
1. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah						
a. Mudharabah	-	-	-	-	-	-
b. Musyarakah	-	-	-	-	-	-
2. Ijarah	-	-	-	-	-	-
3. Piutang Transaksi Multijasa	-	-	-	-	-	-
6. Jumlah Aktiva Produktif	27.776.449	45.020	100.000	-	-	27.921.469

Lampiran 5 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Periode 2018-2020

Pos-pos	Catatan	Posisi Desember 2018	Posisi Desember 2017
Sumber Dana Qardhul Hasan pada Awal Periode		0	0
Sumber Dana Qardhul Hasan			
a. Infak dan Shadaqah		0	0
b. Denda		0	0
c. Sumbangan / Hibah		0	0
d. Pendapatan Non-Halal		0	0
e. Lainnya		0	0
Total Sumber Dana		0	0
Penggunaan Dana Qardhul Hasan			
a. Pinjaman		0	0
b. Sumbangan		0	0
c. Lainnya		0	0
Total Penggunaan Qardhul Hasan		0	0
Kenaikan (Penurunan) Sumber atas Pengguna		0	0
Sumber Dana Qardhul Hasan pada Akhir Periode		0	0

Uraian	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
1. Saldo Awal Dana Kebajikan	0	0
2. Penerimaan Dana Kebajikan		
a. Infak dan Sedekah	0	0
b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	0	0
c. Denda	0	0
d. Penerimaan Nonhalal	0	0
e. Lainnya	0	0
Total Penerimaan	0	0
3. Penggunaan Dana Kebajikan		
a. Dana Kebajikan Produktif	0	0
b. Sumbangan	0	0
c. Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	0	0
Total Penggunaan	0	0
4. Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	0	0
5. Saldo Akhir Dana Kebajikan	0	0

Lampiran 5- Lanjutan

Uraian	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
1. Saldo Awal Dana Kebajikan	0	0
2. Penerimaan Dana Kebajikan		
a. Infak dan Sedekah	0	0
b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	0	0
c. Denda	0	0
d. Penerimaan Nonhalal	0	0
e. Lainnya	52	0
Total Penerimaan	52	0
3. Penggunaan Dana Kebajikan		
a. Dana Kebajikan Produktif	0	0
b. Sumbangan	0	0
c. Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	0	0
Total Penggunaan	0	0
4. Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	52	0
5. Saldo Akhir Dana Kebajikan	52	0

